



**EFEKTIVITAS METODE *AT-TAISIR* DALAM MENINGKATKAN
HAPALAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ABINNUR AL-ISLAMI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

TESIS

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TAUPIO HIDAYAT
NIM: 2250100061
PADANGSIDIMPUAN

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**EFEKTIVITAS METODE *AT-TAISIR* DALAM MENINGKATKAN
HAPALAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ABINNUR AL-ISLAMI
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

TAUPIQ HIDAYAT
NIM: 2250100061

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul :Efektivitas Metode *At-Taisir* Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

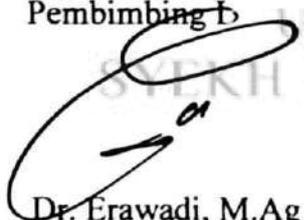
Yang disusun oleh

Nama : TAUPIQ HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 2250100061
Jenjang : Magister
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Abdusima Nasution, MA
NIP.19740921 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taupiq Hidayat
NIM : 2250100061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **“Efektivitas Metode *At-Taisir* Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal ”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



Taupiq Hidayat
NIM . 2250100061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Taupiq Hidayat
Nim : 2250100061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Metode *At-Taisir* Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfīzh Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

| NO. | NAMA | TANDA TANGAN |
|-----|---|---|
| 1. | Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Penguji Utama/Ketua Penguji |  |
| 2. | Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Penguji Keilmuan PAI/Sekretaris Penguji |  |
| 3. | Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd. Penguji Isi dan Bahasa/Anggota |  |
| 4. | Dr. Abdusima Nasution, M.A. Penguji Umum/Anggota |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 Juli 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Taupiq Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 2250100061
Tempat, Tanggal Lahir : Huta Puli, 04 Mei 1996
Alamat : Huta Puli
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Efektivitas Metode *At-Taisir* Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2024



Taupiq Hidayat
NIM. 2250100061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Taupiq Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 2250100061
Tempat, Tanggal Lahir : Huta Puli, 04 Mei 1996
Alamat : Huta Puli
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul : **Efektivitas Metode *At-Taisir* Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih-media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (data base), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut

Padangsidempuan, Juni 2024



Taupiq Hidayat
NIM. 2250100061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor. **677/Un.28/AL/PP.00.9/07/2024**

Judul Tesis : **Efektivitas Metode *At-Taisir* Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.**

Ditulis Oleh : **Taupiq Hidayat**

Nomor Induk Mahasiswa : **2250100061**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Padangsidempuan, **20** Juli 2024
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Direktur Pascasarjana



Abraham Siregar, MCL
042000031003

UCAPAN TERIMAKASIH

Yang pertama sekali, saya ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan semangat untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Begitu juga kepada Baginda Rasulullah Saw yang akan diharapkan Syafa'at Rasulullah di hari pembalasan. Begitu pula studi penulis tidak mungkin rampung tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah pada tempatnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

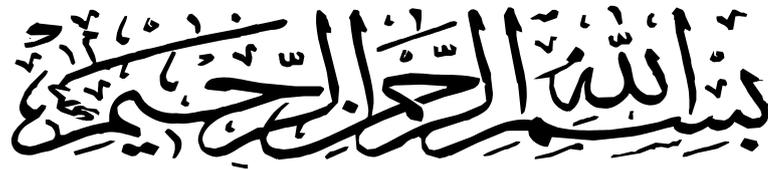
1. Kedua orang tua penulis, semoga tulisan yang penulis rampungkan ini bermanfaat dan semoga pula kedua orang tua penulis diberikan kebaikan dunia dan akhirat. Amin
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bapak Prof. Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL yang telah membangun spirit penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan waktunya.
3. Wakil direktur Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan motivasi, arahan dan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktunya.
4. Ketua program studi Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan prodi Pendidikan Agama Islam ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi serta ilmu demi kesempurnaan tesis penulis ini.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu, arahan dan motivasi serta dukungan demi selesainya tesis penulis.

7. Bapak Dr. Suheri Sahputra Rangkuti, M.Pd selaku pengelola jurnal Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan tesis penulis.
8. Dosen-dosen penulis yang telah mendidik, membimbing dan melatih penulis semoga Allah Swt memberikan kebaikan dunia akhirat. Amin
9. Segenap pegawai teknis administratif, perpustakaan dan keamanan Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam dalam hal yang diperlukan penulis demi selesainya tesis ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini yakni Nur Safitri hasanah, A.Md. Keb, Khofifah Indah Al-Husna, S.Pd, serta semua rekan-rekan yang tidak tertulis namanya disini.

Akhirnya penulis berharap semoga kehadiran tesis ini memberikan manfaat kepada khalayak ramai walaupun tesis ini penulis sadari masih perlu masukan dari semua pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang *haq* lagi sempurna bagi manusia. Penulisan tesis ini penulis beri judul :“**Efektivitas Metode At-Taisir dalam Meningkatkan Hapalan dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dari teman seperjuangan maupun dari dosen-dosen yang telah memberikan sumbangan pemikirannya demi terwujudnya tesis ini. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam .

Hutapuli, Januari 2024
Penulis



TAUPIQ HIDAYAT
NIM. 2250100061



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : TAUPIQ HIDAYAT

NIM : 2250100061

Judul :Efektivitas Metode *At-Taisir* dalam Meningkatkan Hapalan dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode At-Taisir, peningkatan hapalan Al-Qur'an santri, dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode At-Taisir serta efektivitas metode At-Taisir dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan proses pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan tes. Untuk menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Temuan penelitian menginformasikan bahwa 1) Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode At-Taisir di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan melihat unsur serta konsep dalam proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berlangsung dengan baik dengan langkah-langkah yang digunakan yaitu membaca ayat al-Qur'an secara berulang-ulang dan proses hapalan Al-Qur'an dilaksanakan sedikit demi sedikit. 2) Peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari penekanan tatacara membaca Al-Qur'an dengan tajwid, membiasakan tingkat Fashahah untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an serta kelancaran hapalan dengan cara tulisan dan lisan, diwaktu salat serta dengan cara Manzil. 3) Kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode At-Taisir di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri atas peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan pengembangan sikap. 4) Efektivitas metode At-Taisir dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari kejelasan dari tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana kerja, terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien serta terlaksananya sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

Kata Kunci: Efektifitas, At-Taisir, Hapalan, Kualitas, Pembelajaran Tahfizh.

ABSTRACT

Name : Taupiq Hidayat

NIM : 2250100061

Thesis Title :The Effectiveness of the At-Taisir Method in Improving Memorization and the Quality of Tahfizh Al-Qur'an Learning at Abinnur Al-Islami Islamic Boarding School, Panyabungan Utara, Mandailing Natal.

This study aims to understand the learning of Tahfizh Al-Qur'an using the At-Taisir method, the improvement of students' Al-Qur'an memorization, and the quality of Tahfizh Al-Qur'an learning after implementing the At-Taisir method, as well as the effectiveness of the At-Taisir method in enhancing memorization and the quality of Tahfizh Al-Qur'an learning at Abinnur Al-Islami Islamic Boarding School, Panyabungan Utara, Mandailing Natal. This research is a qualitative study with data collection processes using interview techniques, observation, documentation study, and tests. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions obtained from primary and secondary data sources. The research findings inform that 1) The learning of Tahfizh Al-Qur'an using the At-Taisir method at Abinnur Al-Islami Islamic Boarding School, Panyabungan Utara, Mandailing Natal involves elements and concepts in the learning process such as planning, implementation, and evaluation, which are carried out well. The steps used include reading Al-Qur'an verses repeatedly and the memorization process being carried out little by little. 2) The improvement of students' Al-Qur'an memorization at Abinnur Al-Islami Islamic Boarding School, Panyabungan Utara, Mandailing Natal involves emphasizing the proper recitation of the Al-Qur'an with Tajweed, practicing Fashahah to enhance the Al-Qur'an recitation quality, and memorization fluency through writing and orally, during prayers, and using the Manzil method. 3) The quality of Tahfizh Al-Qur'an learning after implementing the At-Taisir method at Abinnur Al-Islami Islamic Boarding School, Panyabungan Utara, Mandailing Natal includes increased knowledge, improved skills, and the development of attitudes. 4) The effectiveness of the At-Taisir method in improving memorization and the quality of Tahfizh Al-Qur'an learning at Abinnur Al-Islami Islamic Boarding School, Panyabungan Utara, Mandailing Natal involves the clarity of goals to be achieved, clarity of strategies to achieve these goals, a solid analysis and policy formulation process, careful planning, appropriate program development, availability of facilities and infrastructure, effective and efficient learning implementation, and the implementation of an educational supervision and control system

Keywords: Effectiveness, At-Taisir, Memorization, Quality, Tahfizh Learning.

خلاصة

الاسم : توفيق هدايت
رقم الفيد : 2250100061
عنوان البحث : فعالية طريقة "التيسير" في تحسين حفظ وجودة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة أبي النور الإسلامي بانيابونغان الشمالية ماندايلينغ ناتال.

يهدف البحث إلى تحديد تعليم تحفيظ القرآن الكريم بطريقة "التيسير" وزيادة حفظ الطلاب للقرآن الكريم، وجودة تعلم القرآن تحفيظه بعد تطبيق طريقة "التيسير"، ويهدف أيضا إلى تحديد فعالية طريقة "التيسير" في تحسين حفظ القرآن وجودة تعليمه في مدرسة أبي النور الإسلامي بانيابونغان الشمالية ماندايلينغ ناتال.

هذا البحث هو بحث نوعي مع عملية جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والدراسات التوثيقية والاختبارات. لتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج التي تم الحصول عليها من مصادر البيانات الأولية والثانوية.

تشير نتائج البحث إلى أن (1) تعليم تحفيظ القرآن باستخدام طريقة التيسير في مدرسة أبي النور الإسلامبانيابونغان الشمالية ماندايلينغ ناتال من خلال النظر إلى العناصر والمفاهيم في عملية التعلم. وذلك من حيث التخطيط والتنفيذ والتقييم الذي سار بشكل جيد مع الخطوات المتبعة، وهي قراءة آيات القرآن الكريم مراراً وتكراراً، وتتم عملية حفظ القرآن شيئاً فشيئاً.

(2) زيادة حفظ القرآن الكريم لدى الطلاب في مدرسة أبي النور الإسلامي بانيابونغان الشمالية ماندايلينغ ناتال، والتي تتكون من التأكيد على إجراءات قراءة القرآن مع التلاوة، والتعرف على مستوى الفصحى لتحسين قراءة القرآن وطلاقته وحفظه كتابةً ولفظاً أثناء الصلاة وبطريقة المنزل. (3) جودة تعلم تحفيظ القرآن بعد تطبيق طريقة التيسير في مدرسة أبي النور الإسلامي بانيابونغان الشمالية ماندايلينغ ناتال، والتي تتكون من زيادة المعرفة وزيادة المهارات وتطوير المواقف. (4) فعالية طريقة "التيسير" في تحسين الحفظ وجودة تعلم تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة أبي النور الإسلامي بانيابونغان الشمالية ماندايلينغ ناتال، والتي تتمثل في وضوح الأهداف وضوح استراتيجيات تحقيق الأهداف، وعمليات التحليل وصياغة السياسات الصلبة، والتخطيط الدقيق، وإعداد البرامج المناسبة، وتوافر مرافق العمل والبنية التحتية، وتنفيذ التعلم الفعال والكفؤ، وتنفيذ أنظمة الإشراف والرقابة التربوية.

الكلمات الرئيسية: الفاعلية، التيسير، الحفظ، الجودة، تعليم التحفيظ

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | I |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | II |
| PERSETUJUAN PENGUJI | III |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | IV |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | V |
| PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA | VI |
| UCAPAN TERIMAKASIH | VII |
| KATA PENGANTAR | IX |
| ABSTRAK | XI |
| DAFTAR ISI | XIV |
| DAFTAR TABEL | XVIII |
| DAFTAR GAMBAR | XIX |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah | 8 |
| 1. Efektivitas | 8 |
| 2. Metode <i>At-Taisir</i> | 9 |
| 3. Hapalan | 9 |
| 4. Kualitas | 9 |
| 5. Pembelajaran Tahfizh | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 12 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Metode <i>At-Taisir</i> | 14 |
| a. Pengertian Metode <i>At-Taisir</i> | 14 |
| b. Langkah-Langkah Metode <i>At-Taisir</i> | 14 |
| c. Cara Mudah Menghapal Dengan Metode <i>At-Taisir</i> | 15 |
| 1) Amalan Pra Hapalan | 15 |
| 2) Proses Menghapal | 18 |
| 3) Pasca Menghapal | 20 |
| 4) Simulasi Hapalan Mushaf <i>At-Taisir</i> | 21 |
| d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode <i>At-Taisir</i> | 21 |
| 2. Tahfizhul Al-Qur'an | 22 |
| a. Pengertian Tahfizhul al-Qur'an | 22 |
| b. Dalil Pentingnya Tahfizhul Al-Qur'an | 23 |
| c. Aspek-Aspek Tahfizhul Al-Qur'an | 25 |
| d. Kaidah-Kaidah Penghapal Al-Qur'an | 26 |
| e. Kriteria Hapalan al-Qur'an Berkualitas | 30 |
| f. Hal-Hal Yang Merusak Tahfizh | 30 |
| g. Faktor Penghambat Dan Pendukung Tahfizh Al-Qur'an ... | 31 |
| h. Solusi Dalam Menghadapi Hambatan Tahfizh Al-Qur'an .. | 33 |
| 3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Hapalan | 34 |
| a. Pengertian Pembelajaran Dan Hapalan | 34 |
| b. Indikator Pembelajaran Dan Hapalan Al-Qur'an Berkualitas | 35 |
| c. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Hapalan Al-Qur'an | 37 |
| 4. Efektivitas Pembelajaran | 39 |
| a. Pengertian efektivitas | 39 |
| b. Ukuran Efektivitas | 40 |
| B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 41 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 45 |
| A. Lokasi Dan waktu Penelitian | 45 |
| B. Jenis Dan Metode Penelitian | 45 |
| a. Jenis Penelitian | 45 |
| b. Metode Penelitian | 46 |
| C. Unit Analisis | 46 |
| D. Sumber Data | 47 |
| a. Data Primer | 47 |
| b. Data Sekunder | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| a. Wawancara | 47 |
| b. Observasi | 49 |
| c. Studi Dokumentasi | 50 |
| d. Tes | 50 |
| F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data | 51 |

| | | |
|-------------------------------------|--|-----------|
| a. | Teknik Pengolahan Data | 51 |
| b. | Teknik Analisis Data | 51 |
| 1) | Reduksi Data | 52 |
| 2) | Menyajikan Data | 52 |
| 3) | Membuat Kesimpulan | 53 |
| G. | Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 54 |
| a. | Keterpercayaan | 54 |
| b. | Keteralihan | 55 |
| c. | Keterandalan | 55 |
| d. | Konfirmatif | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | | 57 |
| A. | Temuan Umum Penelitian | 57 |
| 1. | Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami | 57 |
| 2. | Visi, Misi Dan Sasaran Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami | 57 |
| 3. | Letak Geografis Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami | 59 |
| 4. | Struktur Organisasi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami .. | 59 |
| 5. | Sarana Prasarana Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami | 63 |
| 6. | Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami | 64 |
| B. | Temuan Khusus Penelitian | 67 |
| 1. | Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dengan Metode <i>At-Taisir</i> Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 67 |
| a. | Perencanaan | 68 |
| b. | Pelaksanaan | 69 |
| c. | Evaluasi | 72 |
| 2. | Peningkatan Hapalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 73 |
| a. | Tajwid | 73 |
| b. | Fashahah | 74 |
| c. | Kelancaran Hapalan | 75 |
| 3. | Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Setelah Menerapkan Metode <i>At-Taisir</i> Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 76 |
| a. | Peningkatan Pengetahuan | 76 |
| b. | Peningkatan Keterampilan | 78 |
| c. | Pengembangan Sikap | 79 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Efektivitas Metode <i>At-Taisir</i> Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 80 |
| a. Kejelasan Dari Tujuan Yang Hendak dicapai | 80 |
| b. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan | 80 |
| c. Proses Analsis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap | 80 |
| d. Perencanaan Yang Matang | 81 |
| e. Penyusunan Program Yang Tepat | 81 |
| f. Tersedianya Sarana Dan Prasarana Kerja | 82 |
| g. Pelaksanaan Yang Efektif Dan Efesien | 83 |
| h. Sistem Pengawasan dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik | 83 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 85 |
| 1. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dengan Metode <i>At-Taisir</i> Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 85 |
| 2. Peningkatan Hapalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 86 |
| 3. Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Setelah Menerapkan Metode <i>At-Taisir</i> Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 88 |
| 4. Efektivitas Metode <i>At-Taisir</i> Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | 89 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 96 |

DAFTAR PUSTAKA

Instrumen Wawancara

Instrumen Observasi

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Penelitian

Instrumen Test

Test Hapalan Tahfizh

Test Kelancaran Hapalan

Test Kualitas Pembelajaran Tahfizh

Penilaian Hasil Belajar Santri Tahfizh

Data Setelah dan Sebelum Metode *At-Taisir*
RPP
Lembar Kegiatan Santri
Foto Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Daftar Tabel

| | | |
|-----------|---|----|
| Halaman | | |
| Tabel 2.1 | Muraja'ah Hapalan | 18 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Yang Relevan | 41 |
| Tabel 3.1 | Kisi-Kisi Wawancara | 48 |
| Tabel 3.2 | Kisi-Kisi Observasi | 50 |
| Tabel 4.1 | Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren abinnur Al-Islami Tahun 2023/2024 | 64 |
| Tabel 4.2 | Data Guru Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 2023/2024 | 64 |
| Tabel 4.3 | Data Guru Tahfizh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami | 65 |
| Tabel 4.4 | Data Siswa Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 2023/2024 | 66 |
| Tabel 4.5 | Data Siswa Program Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesanten Abinnur Al-Islami | 66 |
| Tabel 4.6 | Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an | 74 |
| Tabel 4.7 | Kelebihan Dan Kekurangan Metode At-Taisir | 91 |
| Tabel 4.8 | Analisis Penelitian | 92 |

Daftar Gambar

| | | Halaman |
|------------|---|---------|
| Gambar 2.1 | Hubungan Arti Efektivitas | 40 |
| Gambar 3.1 | Proses Analisa Data Menurut Miles Dan Huberman | 54 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami | 60 |
| Gambar 4.2 | Proses Menghapal Santri | 79 |
| Gambar 4.3 | kelancaran Hapalan Santri | 76 |
| Gambar 4.4 | Peningkatan Pengetahuan | 78 |
| Gambar 4.5 | Efektivitas Metode At-Taisir Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an | 84 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila terjadi proses belajar, maka bersamaan itu juga terjadi proses mengajar. Dalam kehidupan ini terjadi suatu proses belajar mengajar, baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja, disadari ataupun yang tidak disadari. Dari proses itulah akan diperoleh suatu hasil yang disebut dengan hasil pengajaran. Dalam pengertian yang luas, belajar didefinisikan sebagai suatu kegiatan psiko-fisik yang menuju ke arah perkembangan pribadi seutuhnya. Sementara dalam arti sempit belajar adalah sebagai usaha atau kegiatan dalam menguasai materi ilmu pengetahuan menuju ke arah terbentuknya pribadi yang utuh. Belajar merupakan sebuah perubahan yaitu suatu usaha dalam mengubah tingkah laku seseorang yang akan membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu bukan hanya tentang penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi penambahan kecakapan, *skill*, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak serta penyesuaian diri seseorang. Jadi belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Sementara itu, mengajar merupakan suatu usaha atau serangkaian kegiatan untuk menciptakan kondisi tertentu atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Dalam arti luas mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya serta menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang direncanakan dan diterapkan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹ Sementara itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. Ke-3, hlm. 5.

menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dimana pengajar tersebut dalam melaksanakan proses pengajaran bergantung pada ketepatannya dalam mendesain rancangan pembelajaran dimana pengajar telah merancang dengan baik proses pembelajarannya dengan mengadakan analisis tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.³

Proses belajar akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh komponen-komponen pengajaran berupakegiatan siswa sebagai subjek belajar. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, apabila proses tersebut mampu membangkitkan kegiatan belajar siswa yang efektif. Ukuran suksesnya sebuah pengajaran yaitu hasilnya. Akan tetapi harus diingat bahwa dalam menilai dan menerjemahkan “hasil” harus secara cermat dan tepat yaitu memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik, maka hasil yang dicapai pun tidak akan baik.⁴ Dalam Islam, belajar merupakan suatu kegiatan guna memperoleh ilmu pengetahuan yang berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Apabila kita perhatikan Qs.al-‘Alaq (96): 1-5 yaitu:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۱ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ ۲ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۳ مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ۴
 اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ۵

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁵ (Qs.al-‘Alaq (96): 1-5).

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

³ Mhd, Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, vol.19 No. 1 juni 2014, hlm. 74.

⁴ Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 49.

⁵ Yayasan Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 537.

Adapun tafsir dan penjelasan Qs. Al-‘Alaq (96) yang relevan dengan metode At-Taisir yaitu pada ayat 1,4 dan 5. Dalam kitab tafsir Al-Munir diperjelas sebagai berikut:

- a. *“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan”*(Qs. Al-‘Alaq (96): 1). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi diperintahkan oleh Allah Swt agar membaca dengan kekuasaan-Nya yang telah menciptakan nabi Muhammad dengan kehendak-Nya, walaupun sebelumnya nabi Muhammad tidak bisa membaca dan juga tidak bisa menulis. Dzat yang menciptakan alam semesta ini pastilah mampu membuat nabi bisa membaca dan menulis, walaupun sebelumnya nabi belum pernah belajar membaca dan menulis.
- b. *“Yang mengajar (manusia) dengan pena”*. (Qs. Al-‘Alaq (96): 4). Menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia untuk menulis dengan pena. Hal tersebut merupakan nikmat yang besar bagi Allah dan merupakan perantara untuk saling memahami diantara manusia sebagaimana halnya berkomunikasi dengan lisan. Sementara tulisan merupakan suatu pengikat ilmu pengetahuan. Oleh sebab itulah ilmu pengetahuan dapat melestarikan dan juga berkembang sesuai apa yang dikehendaki oleh Allah Swt. Oleh karena itu dakwah Islam dimulai dengan menganjurkan membaca begitu juga menulis serta menjelaskan bahwa diantara keduanya merupakan tanda-tanda kebesaran Allah kepada makhluknya dan rahmatnya atas mereka.
- c. *“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Qs. Al-‘Alaq (96): 5). Adapun penjelasannya adalah bahwa Allah Swt mengajari manusia akan banyak hal tentang apa yang belum diketahui manusia dengan pena. Wahai nabi tidaklah mengherankan Allah Swt mengajarimu membaca dan berbagai ilmu pengetahuan agar bermanfaat bagi umatmu.⁶

⁶Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari’ah. Manhaj) Jilid 15*. (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm.594-595.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia bisa dalam baca tulis dan berbagai macam ilmu pengetahuan lainnya juga menyeru manusia supaya mencari ilmu sebanyak-banyaknya mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Semenjak turunnya wahyu yang pertama kepada baginda Rasulullah Saw, Islam mengajarkan untuk belajar. Ayat tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an berpandangan bahwa belajar itu penting supaya manusia bisa memahami makna seluruh kejadian yang ada dilingkungannya sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah Swt.

Adapun relevansi metode *At-Taisir* dengan Qs. Al-'Alaq ayat 1 menjelaskan bahwa Nabi diperintahkan oleh Allah Swt agar membaca dengan kekuasaan-Nya. Dalam metode *At-Taisir* hal yang paling utama adalah bisa membaca Al-Qur'an supaya hal-hal yang lain seperti menghafal, menulis dan sebagainya bisa dilaksanakan. Sementara ayat 4 dan 5 menjelaskan tentang Allah mengajarkan manusia untuk menulis dengan pena. Dalam metode *At-Taisir*, selain membaca menulis juga dipelajari yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an setelah dihapal dengan tujuan untuk memperkuat dan memperlancar hapalan Al-Qur'an tersebut.

Belajar Al-Qur'an adalah hal yang paling utama, terutama untuk mempelajarinya, membacanya, menghafalnya serta memahami kandungan-kandungan Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman atau pegangan hidup umat Islam juga merupakan sumber dari segala sumber hukum. Adapun ayat yang menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah terdapat dalam Al-Qur'an surah Fathir: 32 yaitu:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ
بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih

*dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar". (QS. Al-Fathir (350):32).*⁷

Kandungan ayat di atas mengatakan bahwasanya Allah Swt akan memuliakan umat nabi Muhammad dengan bergantung pada tingkatan orang muslim yang mengamalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu sebagai umat Islam wajib menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam surah Al-Hijr : 9, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr (15) : 9).*⁸

Adapun ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan petunjuk dan hidayah bagi manusia.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ١٧

*Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?". (Qs. Al-Qomar (54):17).*⁹

Kedudukan ilmu Al-Qur'an itu lebih tinggi daripada kedudukan penciptaan manusia dan orang yang ahli Al-Qur'an memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Pada hakikatnya orang-orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah Swt untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sementara itu untuk belajar Al-Qur'an biasanya dilaksanakan di sekolah-sekolah agama dan di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia sampai sekarang ini. Pondok Pesantren masih tetap memberikan kontribusi penting dibidang sosial keagamaan. Pondok Pesantren sebagai

⁷Yayasan Penterjemah Al-Qur'an

⁸Yayasan Penterjemah Al-Qur'an

⁹Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, hlm. 564.

¹⁰Muhammad, Ahmad Abdullah. *Metode Cepat Dan Efektif Menghapal Al-Qur'an Alkarim* (Yogyakarta: Cara Ilmu, 2009), hlm.6.

lembaga pendidikan yang memiliki akar yang kuat kepada masyarakat muslim Indonesia, yang mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek.¹¹ Kegiatan mengkaji dan menghafal isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang menjadi kebiasaan para sahabat nabi serta diikuti oleh generasi muslim sampai saat sekarang, terutama di Pondok-Pondok Pesantren yang mewajibkan santri-santrinya menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan pelajaran Tahfizh Al-Qur'an untuk anak-anak santrinya. Dalam proses hapalan, baik dari pihak lembaga maupun dari pihak individu harus memiliki strategi yang baik. Strategi yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu memilih waktu yang tepat dalam menghafal, setoran hingga kegiatan *muraja'ahnya*. Selain strategi, para penghafal Al-Qur'an juga memerlukan metode dalam menghafal Al-Qur'an.¹² Strategi dan metode akan berpengaruh terhadap percepatan menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang cocok akan mempermudah dan mempercepat santri untuk menghafal Al-Qur'an yakni dengan menggunakan sebuah metode yang direkomendasikan oleh ustaz Adi Hidayat yaitu metode *At-Taisir*. Metode *At-Taisir* ini merupakan sebuah metode untuk memudahkan hapalan nomor ayat, halaman surah, surah dan posisi ayat dalam Al-Qur'an. Pada dasarnya ada beberapa macam metode menghafal Al-Qur'an secara klasik yang diterapkan dalam proses hapalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami diantaranya, metode *Talqin* yaitu metode yang pelaksanaannya dengan cara membaca Al-Qur'an dituntun oleh guru, metode *Talaqqi* adalah metode yang pelaksanaannya dimana santri menyetorkan hapalan kepada gurunya langsung, metode *Mua'aradah* yaitu masing-masing

¹¹Muh. Idris Usman, *Pesantren Sebagai Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan dan Perkembangan Masa Kini)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013, hlm. 101.

¹²Nurul Hidayah, *Jurnal Strategi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, (Ta'allum. Vol.04, Nomor 01, 2019), hlm. 63-64.

santri saling bergantian membaca Al-Qur'an serta metode *Muraja'ah* yaitu santri mengulang atau membaca kembali hapalan Al-Qur'annya.¹³

Dari hasil observasi sementara di lapangan, penulis melihat bahwa santri yang menghafal Al-Qur'an masih lemah ingatannya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan seringnya santri mengulang-ulang ayat yang dihapalnya. Selain itu juga santri menemukan kesulitan dalam proses menghafal berupa cepat lupa akan hapalan semakin banyak yang dihafal semakin banyak yang lupa, kesalahan memilih metode serta pemilihan mushaf yang kurang tepat hingga berakibat ke kualitas hapalan dan kualitas pembelajaran santri.¹⁴ Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru tahfiz yang menyatakan bahwa proses hapalan masih berlangsung lambat, hal ini dibuktikan masih sedikit anak-anak yang hafal 30 juz tiap tahun yaitu hanya berkisar 3-4 orang saja begitu juga kepada para santri yang ikut menghafal Al-Qur'an masih belum bisa membagi waktu untuk menghafal, mereka masih terfokus pada pelajaran lain khususnya waktu ujian tiba.¹⁵ Oleh karena itulah, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode *At-Taisir* dalam Meningkatkan Hapalan dan Kualitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas yang telah peneliti uraikan sebelumnya, oleh karena itu perlu dibuat batasan masalahnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berkurangnya hapalan santri.
2. Kurangnya kemampuan santri dalam menyambung ayat yang satu dengan ayat yang lain.

¹³Mn Cahyono, *Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hapalan*, (Skripsi S1 UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), hlm. 47.

¹⁴Observasi, Tanggal 15 Desember 2023 Di Masjid Huffaz Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁵Nur sakinah, Ummi Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara Tanggal 25 Oktober 2023 Di Masjid Huffazh.

3. Munculnya sikap kebosanan santri pada saat menghafal Al-Qur'an.
4. Masih adanya hapalan santri yang kurang pas ayatnya (terbolak balik).
5. Kurangnya ingatan siswa dalam menghafal nama dan surah yang dibacakan oleh orang lain.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca dalam penelitian ini, maka melalui batasan istilah ini diharapkan muncul kesamaan persepsi. Oleh karena itu adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut Wojowisoto, efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya terjadinya suatu efek terhadap suatu akibat yang dikehendaki pada suatu perbuatan.¹⁶ Sementara efektivitas merupakan suatu kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Jadi efektivitas dalam penelitian ini bermakna suatu keadaan atau kondisi tertentu (unsur pokok) yang menunjukkan sejauh mana suatu rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang ingin dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Adapun capaian sebuah efektivitas antara lain:

- a. Pencapaian tujuan berupa kurun waktu yang digunakan dan sasaran target yang konkrit.
- b. Integrasi, menyangkut sebuah proses sosialisasi.
- c. Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang tolak ukurnya di ukur melalui proses pengadaan dan pengisian tenaga seseorang.

2. Metode *At-Taisir*

Metode *At- Taisir* tidak hanya membuat seseorang menghafal Al-Qur'an saja akan tetapi mendalami tentang denah mushaf Al-Qur'an

¹⁶Suprison, *Efektivitas Pelayanan Pemerintah Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*, (Jurnal Jon FISIP Vol. 3 No. 1-Februari 2016), hlm. 4.

¹⁷Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2001), hlm. 42.

juga.¹⁸ *At-Taisir* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan adanya metode ini diharapkan kepada santri yang menghafal Al-Qur'an supaya lebih meningkat hafalannya. Selain itu juga

3. Hafalan

Hafalan berarti yang dihafalkan.¹⁹ Hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, baik melalui ayat dengan ayat atau surah dengan surahnya.

4. Kualitas

Kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu. Berkualitas berarti sesuatu yang memiliki mutu yang baik atau bagus.²⁰ Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tingkat hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi banyak atau sedikitnya hafalan santri. Selain hafalan, kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini berupa metode dalam pelaksanaan hafalan santri beserta kualitas proses pembelajaran tahfizh.

5. Pembelajaran Tahfizh

Tahfizh yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar.²¹ Pembelajaran Tahfizh adalah salah satu pembelajaran yang menyiapkan para santri di Pondok Pesantren supaya mampu membaca, mampu menghafalkan, mampu mempelajari, mampu mengamalkan serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

¹⁸Adi Hidayat *Official*, *Metode At-Taisir Cara Cepat Baca Al-Qur'an 30 Hari*, Durasi 3:04:26, Tanggal 13 Juli 2019.

¹⁹<https://kbbi.web.id/hafal.html>.

²⁰<https://kbbi.web.id/kualitas.html>.

²¹Abdul Rauf, Abdul Aziz, *Kiat sukses Menjadi Hafizh Qur'an*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan istilah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan akan topik yang dibahas yaitu meningkatkan daya hapal Al-Qur'an santri, kualitas pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan pembuktian dan pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang ada.
3. Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang keilmuan.
4. Sebagai bahan perbandingan untuk generasi yang akan meneliti bahan yang sama.
5. Sebagai sumbangsih ilmu kepada masyarakat umum.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan bacaan yang materi-materinya mencakup materi Agama Islam.
2. Sebagai informasi kepada orang-orang yang berkepentingan dalam membahas materi yang sama.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran tahfizh Al-Qur'an
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lainnya yang melakukan penelitian mengenai kualitas pembelajaran tahfizh dan kualitas hapalan Al-Qur'an.
6. Penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada pondok pesantren Abinnur Al-Islami untuk meningkatkan proses pembelajarantahfizh dan hapalan Al-Qur'an santrinya.
7. Sebagai sumber pengetahuan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam hal ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan, maka peneliti membagi tesis ini ke beberapa bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori tentang metode *At-Taisir*, tahfzhul Qur'an, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hapalan serta efektifitas pembelajaran.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri atas temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum penelitian berupa latar belakang berdirinya pondok pesantren Abinnur Al-Islami, visi, misi dan sasaran Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, letak geografis Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, struktur organisasi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, serta sumber daya manusia Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami. Temuan khusus penelitian berupa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal, peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal, kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal, serta efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan dan kualitas

pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal serta analisis hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *At-Taisir*

a. Pengertian Metode *At-Taisir*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*Metdhodos*” yang artinya “sebuah cara atau jalan”.²² Dalam bahasa Inggris disebutkan sebagai “*method*”. Sementara dalam bahasa Arab metode ini disebutkan dengan kata “*thariqat*” dan “*manhaj*” yang artinya sebuah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud, tujuan dan sebagainya.²³ Selain itu juga metode bisa diartikan sebagai suatu cara kerja yang bersistem dalam mempermudah pelaksanaannya dari suatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.²⁴ Sementara *At-Taisir* dalam bahasa Arab merupakan kata yang berasal dari “*Yassaro*” yang artinya mudah dan memudahkan.²⁵ Jadi metode *At-Taisir* merupakan salah satu metode dalam pendekatan terbaru untuk menghafal Al-Qur’an yang cara kerjanya bersistem dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur’an dengan cara cepat dalam waktu yang ditawarkan 30 hari untuk menghafalkan 30 juz Al-Qur’an. Metode ini juga tidak sekedar membuat seseorang dalam menghafal Al-Qur’an saja, namun juga untuk mendalami denah mushaf Al-Qur’an.

b. Langkah-Langkah Metode *At-Taisir*

Adapun langkah-langkah metode *At-Taisir* menurut pendiri Quantum Akhyar Institute, Ustaz Adi Hidayat dalam acara sesi *coaching clinic* metode *At-Taisir* 30 hari hafal Al-Qur’an di gedung

²²Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum, Filsafat, Teori Dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Cet. 2, hlm. 148.

²³Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi.....*

²⁴<http://repository.uin-suska.ac.id>.

²⁵Masturi Irham, *Fikih Tadarruj Tahapan-Tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 74-75.

Pusat Dakwah Islam (Pusdai) Jawa Barat kota Bandung pada hari Jumat tanggal 2/12/2022 yaitu:

- 1) Calon penghapal Al-Qur'ansupaya menyiapkan diri, meluruskan niat dan memiliki motivasi untuk mencapai sebuah tujuan yaitu menjadi seorang tahfizh. Sebab motivasi merupakan sebuah pondasi awal dari komitmen untuk menyelami ayat demi ayat Al-Qur'an dalam benak dari seorang tahfizh.
- 2) Para calon tahfizhseharusnya menyiapkan sebuah perangkat yang cukup memadai yaitu dengan menggunakan buku *At-Taisir* yang dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan metode dalam menghapal Al-Qur'an dengan kurun waktu yang digunakan hanya 30 hari.
- 3) Untuk calon tahfizh dalam menghapal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghapalkan ayat per ayat saja, akan tetapi keberadaan ayatnya harus diketahui dan dapat dihapalkan sehinggalu suatu saat apabila mengalami kelupaan akan memudahkan dalam proses menghapal Al-Qur'an.²⁶

c. Cara mudah Menghapal dengan Metode *At-Taisir*

- 1) Amalan Pra Hapalan
 - a) Ikhlas

Menghapal Al-Qur'an merupakan suatu bagian dari sebuah ibadah kepada Allah Swt yang membutuhkan akan hadirnya sebuah rasa keikhlasan karena sifat ikhlas inilah yang kelak akan menghadirkan pertolongan Allah untuk proses menghapal Al-Qur'an. Oleh karena itulah para penghapal Al-Qur'an harus meniatkan dalam hatinya hapalannya Lillahi Ta'ala atau karena Allah semata saja.

- b) Serius

Hal paling penting yang harus dimiliki oleh penghapal Al-Qur'an ialah sifat keseriusan dan bersungguh-sungguh dalam

²⁶Adi Hidayat, *Coaching Clinic Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Bandung: Pusat Dakwah Islam, 2022).

proses menghafal Al-Qur'an. Seperti Nabi sendiri dalam meraih ayat-ayat Al-Qur'an, nabi mendaki gunung cahaya yang menuju ke gua Hira. Semangat Nabi tersebut bahkan mampu menaklukkan jarak dan dakian yang sangat tinggi yang berkisar jaraknya 5-6 km dengan ketinggian gunung sekitar 700 m. Dengan keseriusan beliau, bahkan nabi cepat menggerakkan lisannya untuk menghafalkan ayat-ayat mulia tersebut.

c) Sabar

Sabar adalah sifat yang sangat diperlukan dan harus ada bagi setiap penghafal Al-Qur'an. Hafalan akan cenderung baik dan juga tartil apabila dibarengi dengan sifat sabar. Hal ini sesuai dalam Qs. Al-Muzammil (73): 4 yaitu sifat sabar akan cenderung mendekatkan diri kepada Allah Swt karena Allah Swt akan bersama orang-orang yang sabar. Demikianlah kiranya kedekatan tersebut ditulis dalam Al-Qur'an.²⁷ Kedekatan inilah cenderung meningkatkan keimanan dan akan melahirkan sebuah kekhusukan didalam proses menghafal Al-Qur'an.

d) Yakin

Keyakinan merupakan hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap penghafal mesti yakin bahwasanya Allah Swt telah menjamindalam proses menghafal Al-Qur'an Allah Swt berikan kemudahan. Jaminan tersebut telah tercantum dalam Al-Qur'an pada surat Al-Qamar (54) : 17,22,32 dan 40. Oleh karena itulah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan dirasa mudah bagi manusia yang beriman dan juga yakin akan potensi memori yang dimiliki seseorang.

²⁷ Lihat Qs. Al-Baqarah ayat 153.

e) Menghadirkan Motivasi.

Para penghapal ayat-ayat Al-Qur'an harus mampu menghadirkan motivasi yang terbaik supaya bisa kembali menaikkan semangat dalam proses menghapal ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun motivasi terbaik yang pernah disampaikan oleh nabi antara lain untuk meraih sebuah kemuliaan, untuk menjadi hamba yang paling baik, serta hadirnya limpahan-limpahan pahala.

f) Menjadikan Prioritas

Seseorang yang memiliki prioritas akan lebih cenderung bersemangat dalam mengerjakan suatu pekerjaan serta lebih mengutamakan pekerjaan yang dimaksud tersebut daripada suatu kegiatan yang lain. Hal inilah yang akan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an akan mudah tertanam ke dalam jiwa hamba-Nya.

g) Memilih Guru

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah Saw dengan proses bimbingan yang langsung dari malaikat Jibril. Oleh sebab itulah para penghapal Al-Qur'an hendaknya memilih guru terbaik dalam proses membimbing hapalannya. Bimbingan inilah yang akan diwariskan pada generasi selanjutnya.

h) Istikamah

Sifat istikamah merupakan salah satu sifat yang sangat menentukan dalam meneguhkan hapalan dan juga berpeluang untuk menghadirkan penjagaan Allah Swt melalui para malaikat-Nya yang membawakan ketenangan dan kenyamanan.²⁸ Sedikit namun konsisten akan lebih baik dibandingkan dengan banyaknya hapalan yang tidak teratur.

²⁸Adi, Hidayat, *Metode At Taisir 30 Hari Hapal Al-Qur'an*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 112-120.

Oleh karena itu hendaknya para penghapal ayat- ayat Al-Qur'an menentukan suatu tempat, waktu dan metode serta perangkat terbaik yang digunakan dalam proses menghapal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga konsisten menjalaninya.

2) Proses Menghapal

Adapun kiat-kiat yang efektif dalam memudahkan proses hapalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a) Membagi Waktu Hapalan

Waktu hapalan dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu:

- 1) *Al-Hifdzu* yaitu waktu yang diutamakan untuk menghapal Al-Qur'an yang dimulai setelah subuh karena waktu ini dinilai terbaik untuk menghadirkan kemudahan untuk menghapal ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) *Muraja'ah* yaitu waktu yang digunakan untuk mengulang-ulang hapalan yang dilaksanakan pada kesempatan shalat sunnah dengan cara membagi hapalan yang sesuai dengan jumlah rakaat shalat sunnah dan dibaca secara konsisten dalam salat sunnah tersebut hingga hapalan akan terasa mudah dan lancar. Misalnya:

Tabel 2.1
Muraja'ah Hapalan

| Jenis Salat Sunnah | Jumlah Rakaat |
|--------------------|---------------|
| Duha | 2-8 Rakaat |
| Qabla Zuhur | 2-4 Rakaat |
| Ba'da Zuhur | 2 Rakaat |
| Qabla Asar | 2-4 Rakaat |
| Ba'da Magrib | 2 Rakaat |
| Qabla Isya | 2 Rakaat |
| Ba'da Isya | 2 Rakaat |
| Tahajjud | 11 Rakaat |
| Qabla Subuh | 2 Rakaat |

3) *Mudzakarah* adalah waktu yang digunakan untuk mengingat-ingat kembali hapalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihapal yang pelaksanaannya tergantung pada waktu luang yaitu pada saat duduk, berbaring atau mungkin pada saat berjalan yang memungkinkan untuk mengingat hapalan.

b) Menyiapkan Perangkat

Perangkat terpenting bagi penghawal Al-Qur'an berupa:

- 1) Mushaf, untuk para penghawal ayat-ayat Al-Qur'an hendaknya menggunakan mushaf yang khusus dalam proses hapalan Al-Qur'an yang tidak tercampur dengan mushaf yang lain.
- 2) Tempat, para penghawal Al-Qur'an hendaknya mencari suatu tempat yang tenang serta memudahkan para penghawal untuk lebih fokus dalam hapalan Al-Qur'an. Misalnya di mesjid, musala, taman ataupun ruang yang khusus yang berada di rumah.
- 3) Guru, hendaknya para penghawal memilih guru yang terbaik untuk membimbing proses hapalan ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya guru yang bersanad yang mampu memastikan benar salahnya hapalan.

c) Menentukan Target Waktu

1) Target Dua Tahun

Adapun simulasi target dua tahun yaitu:

| | |
|----------------|---------------|
| Jumlah Halaman | : 604 |
| Asumsi Hapalan | : 604 hari |
| 1 hari | : 1 halaman |
| 30 hari | : 30 halaman |
| 10 bulan | : 300 halaman |
| 20 bulan | : 600 halaman |

+ 4 hari : 604 hari
 Total Waktu : 1 tahun 8 bulan 4 hari

2) Target 30 Hari

Simulasi hapalan target 30 hari yaitu:

1 hari = 20,5 halaman
 29,5 hari = 604 halaman
 Total Waktu = 29,5 hari

d) Hapalan Sempurna

Hapalan dapat dikatakan sempurna apabila sudah mencapai derajat yang *mutqin* yaitu penguasaan seluruh ayat mulai dari aspek tajwid serta kekuatan hapalannya.

e) Hapalan Keluarga

Hal ini dapat terwujud dengan cara menyusun jadwal hapalan Al-Qur'an yang harus melibatkan seluruh anggota keluarga dengan cara mengkondisikan keseluruhan perangkat hidup yang mendekati pada ayat-ayat Al-Qur'an melalui tayangan televisi, bacaan keluarga hingga perangkat audio yang sering didengar.²⁹

3) Pasca Menghapal

Demi meraih nilai yang terbaik sebagai penghapal Al-Qur'an, seharusnya para penghapal Al-Qur'an mestilah menjaga ayat-ayat yang sudah terpatri dalam sanubari para penghapal dengan melaksanakan amalan-amalan sebagai berikut:

- a) Konsisten Dalam *Muraja'ah*
- b) Menjaga Salat Malam
- c) Memperbanyak Akan Doa
- d) Semangat Untuk Beramal.³⁰

²⁹ Adi Hidayat, *Metode*,,,,,, hlm. 24-28.

³⁰ Adi Hidayat, *Metode*,,,,,, hlm. 34-35

4) Simulasi Hapalan Mushaf *At-Taisir*

Proses menghafal dimulai dengan menyesuaikan akan target waktu yang digunakan untuk menghafal. Jika targetnya sehari per halaman dengan waktu yang digunakan selama dua tahun maka dapat diinvestasikan masa hapalan selama 2 jam setiap hari untuk menghafal Al-Qur'an dengan pola sebagai berikut:

- a) Sebelum subuh hapalan dimulai dengan waktu yang digunakan selama 30 menit. Adapun bahagiannya berupa:
 - 1) 10 menit digunakan untuk menyimak bacaan dan terjemah Al-Qur'an.
 - 2) 20 menit digunakan untuk proses menghafal.
- b) *Muraja'ah* digunakan dalam waktu 60 menit dengan pembagiannya berdasarkan waktu didalam salat, misalnya salat fardu dalam sehari pelaksanaannya berjumlah 5 waktu. Berarti $60 \text{ menit} : 5 \text{ waktu} = 12 \text{ menit}$. Jadi waktu yang digunakan untuk mengulang hapalan Al-Qur'an selama 12 menit dalam setiap waktu salat.
- c) Sisa 30 menit lainnya bisa digunakan untuk praktek kolom *muraja'ah*.³¹

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *At-Taisir*

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode- metode yang digunakan. Dimana metode-metode yang digunakan tersebut memiliki kelebihan dan juga kelemahan yang masing-masing tergantung kepada penghafal itu sendiri. Adapun kelebihan dari metode *At-Taisir* antara lain:

- 1) Mampu untuk menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu 1 tahun 8 bulan 4 hari dengan cara 1 hari 1 halaman dengan niat yang ikhlas, serius dan bersungguh-sungguh serta istikamah.
- 2) Sanggup untuk mengatur waktu hapalan, tempat hapalan serta target yang digunakan dalam hapalan.

³¹ Adi Hidayat, *Metode.....* hlm. 44.

- 3) Para penghapal mengetahui tentang letak nomor ayat Al-Qur'an, posisi ayat serta ayat keberapa dalam Al-Qur'an.
- 4) Para penghapal mampu untuk mengingat akan ayat Al-Qur'an pada saat pelaksanaan kegiatan *muraja'ah*.³²

Adapun kelemahan metode *At-Taisir* apabila penghapalnya :

- 1) Berbuat Maksiat, baik maksiat hati, maksiat perut, maksiat mata, maksiat lisan, maksat telinga, maksiat tangan, maksiat farji, maksiat kaki, maksiat badan dan sebagainya.
- 2) Kurang mengulang hapalan Al-Qur'an.
- 3) Tidak yakin, tidak sabar dan tidak semangat dalam menghapal Al-Qur'an.³³

2. Tahfizhul Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfizhul Al-Qur'an

Tahfizhul Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu kata tahfizh dan Al-Qur'an, dimana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfizh merupakan menghapal, yang kata dasarnya hapal yaitu selalu ingat dan sedikit lupa dengan cara mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun dengan mendengar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* tahfizh berasal dari kata *hafidza- yahfadzu- hifdzan* yang berarti menghapal yaitu berupa tindakan dari seseorang dalam mengusahakan untuk meresapkan ke dalam pikirannya agar terus diingat.³⁴

Menurut Al-Zabidi menghapal maksudnya adalah menghapalkan Al-Qur'an di luar kepala seseorang (*wa'dhu 'ala Zahri qalb*) atau juga *'istazharahu* (menghapalkan).³⁵ Sedangkan menurut Bunyamin Yusuf Surur, penghapal Al-Qur'an artinya seseorang yang hapal dan juga

³² Safitri, *Cara Mudah Menghapal Alquran Dengan Metode At-Taisir*, hlm. 56-62

³³ Adi Hidayat, *Metode*

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.34.

³⁵ Abd Al-Razzaq Al-Husaini Al-Zabidi, *Tajul 'Arus*, (Beirut: Dar ihya Al-Turats Al-'Arabi, 1984), Jilid 1, hlm. 5053.

mampu dalam menghafal keseluruhan Al-Qur'an di luar kepala (*bi al-gaib*) sesuai dengan aturan bacaan tajwid.³⁶

Sementara itu Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab yaitu *Qaraa-Yaqrau-Quraanan* yang berarti bacaan. Hal ini tercantum dalam Qs. Al-Qiyamah (75): 17-18 yang artinya; “*sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila kami selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu*”.³⁷

Oleh karena itu tahfizhul Al-Qur'an merupakan sebuah program dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hapalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an beserta makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindari dari berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an tersebut senantiasa ada dan juga hidup di dalam hati sanubari sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

b. Dalil Pentingnya Tahfizhul Al-Qur'an

Tahfizhul Al-Qur'an merupakan suatu simbol bagi ummat Islam karena Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan juga paling mudah dihafal tanpa ada keraguan.³⁸ Banyak dalil yang menjelaskan mengenai perintah Allah untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya dalam Qs. Fathir (35): 29 yaitu

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۙ ٢٩

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan*

³⁶Bunyamin Yusuf Surur, *Tinjauan Komperatif Tentang Pendidikan Tahfidz Al-Quran Di Indonesia Dan Saudi Arabia*, (Tesis Progran Pasca sarjana Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994), hlm.67.

³⁷Lihat Qs. Qiyamah (75): 17-18.

³⁸Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Rusli, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), Hlm. 27.

diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.(Qs. Fathir (35): 29).³⁹

Oleh sebab itu, menghafal Al-Qur’an menjadi sangat perlu dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu:

- 1) Al-Qur’an diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw secara hapalan. Hal ini sebagaimana firman Allah Dalam Qs. Al-A’la (87): 6-7 yaitu:

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى^ط ٦ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى^ط ٧

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.(Qs. Al-A’la (87): 6-7).⁴⁰

- 2) Al-Qur’an diturunkan Allah Swt ke dunia secara berangsur-angsur yang merupakan suatu isyarat dan juga dorongan kearah tumbuhnya *himmah* untuk proses menghafal.

Sementara itu, dari Abu Umamah Al-Bahili Ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda : *“Bacalah Al-Qur’an, karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa’at bagi shahibul Qur’an”.*(HR. Muslin no. 804).

Adapun hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardu kifayah yang berarti bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, artinya tidak boleh terputus sehingga Al-Qur’an terjaga dari kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an. Jika kewajiban ini sudah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban tersebut belum terpenuhi, maka semua ummat Islam akan menanggung dosanya.⁴¹ Adapun maksud dan tujuan tahfizh Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

³⁹Lihat Qs. Al-Fathir (35):29.

⁴⁰ Lihat Qs. Al-A’la (87): 6-7.

⁴¹Suyuti, *Al-Itqan Fi ‘Ulum Quran*, (Kairo: Dar Al-Hadits, 2004), hlm. 78

- 1) Mencetak generasi para penghawal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang kuat dan juga benar.
- 2) Mencetak generasi para penghawal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi dalam membaca, menghawal serta menguasai ilmu tajwid dan tahsinnya.
- 3) Mencetak generasi para penghawal Al-Qur'an yang mengerti akan kandungan Al-Qur'andan mengamalkannya serta mendakwahnya di dalam masyarakat.
- 4) Mencetak generasi penghawal Al-Qur'an yang mempunyai akhlakul karimah yang tinggi.⁴²

c. Aspek-Aspek Tahfizhul Al-Qur'an

Tahfizhul Al-Qur'an merupakan sebuah program pendidikan untuk melakukan proses kegiatan penghawalan Al-Qur'an. Program ini diartikan sebagai kesatuan dari beberapa kegiatan yang merupakan realisasi dan juga implementasi dari suatu kebijakan dengan proses berkesinambungan dan melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Dalam kegiatan tahfizh Al-Quran harus ada *managemen* program yang berupa perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengawasan dan evaluasi.

- 1) Perencanaan merupakan sebuah proses yang sistematis dalam pengambilan sebuah keputusan terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan pada waktu tertentu.
- 2) Pengorganisasian merupakan suatu usaha dalam mengintegrasikan manusia dan juga non manusia yang diperlukan dalam suatu organisasi untuk melakukan kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 3) Motivasi yaitu suatu upaya dalam memotorik seseorang dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam diri seseorang sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴²Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghawal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm21-22.

- 4) Pengawasan yaitu pengendalian atau pemantauan dengan benar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 5) Evaluasi yaitu mengumpulkan informasi dari kegiatan yang digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁴³

d. Kaidah-Kaidah Penghapal Al-Qur'an

Kaidah berasal dari bahasa Arab yaitu *qa'idah* yang bentuk pluralnya dari kata *qawa'id* yang berarti dasar ataupun asal yang dapat dijadikan sebuah patokan ataupun berupa sandaran dalam proses menghapal Al-Qur'an. Adapun kaidah-kaidah yang terdapat dalam proses menghapal Al-Qur'an yaitu:

1) Niat Yang Ikhlas.

Ikhlas berasal dari kata *akhlasa-yukhlisu-ikhlas* yang berasal dari fiil madi yaitu kata *khalasa-yakhlusu-khulusan* yang bermakna sebuah penyelamatan dan juga pembebasan. Ikhlas adalah mengesakan Allah Swt dalam menjalankan dan juga menjadikan ketaatan sebagai suatu tujuan untuk melaksanakan perbuatan dalam mendekati diri pada-Nya dengan sifat ketulusan, kesabaran dan keistiqamahan.

Dalam proses menghapal Al-Qur'an penting sekali untuk menumbuhkan rasa keikhlasan karena yang akan dihapal bukan sembarang bacaan akan tetapi merupakan firman Allah Swt. Seorang penghapal Al-Qur'an yang disertai dengan rasa keikhlasan akan mencapai puncak kebahagiaan yang paling tinggi yang tidak ada bandingannya di dunia. Oleh karena itu untuk menumbuhkan sifat keikhlasan dalam proses menghapal Al-Qur'an perlu diperhatikan beberapa hal terutama terkait dengan niat yang kokoh dan kuat, amal saleh, memahami kemuliaan ayat yang dihapal, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-

⁴³Jurnal Isema, *Managemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, 2018, hlm.4-5

hari, menjauhkan diri dari kesibukan dunia serta beribadah dan berdoa kepada Allah Swt.

2) Usia Muda

Pada dasarnya tidak ada batasan umur seorang anak untuk memulai proses menghafal Al-Qur'an karena sejak anak tersebut berada dalam kandungan ibunya, ia sangat dianjurkan untuk mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an supaya terbiasa waktu ia lahir. Namun pendapat yang umum yaitu mulai anak tersebut umur lima tahun walaupun sebenarnya umur tiga dan empat tahun sudah dibolehkan. Hafalan di usia balita akan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an menyatu dalam darah dan daging seorang anak sampai ia dewasa.

3) Penentuan Waktu Dan Tempat

Bagi para penghafal Al-Qur'an waktu dan juga tempat penting sekali diperhatikan. Adapun waktu yang utama dalam membaca Al-Qur'an adalah ketika salat terutama salat malam (malam hari baik pertengahan dan awal malam) dan antara salat magrib dan isya. Sementara tempat yang paling utama dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah tempat yang bersih dan suci terutama mesjid.

4) Mencari Guru Yang Hafiz Al-Qur'an

Diharuskan kepada seorang penghafal Al-Qur'an untuk mencari guru yang *hafiz* Al-Qur'an yaitu guru yang memiliki sanad hapalan dari guru mereka sampai ke Rasulullah Saw dalam menjaga keotentikan setiap bacaan Al-Qur'an. Hal ini didasarkan karena tugas seorang guru sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam ajaran Islam.⁴⁴ Adapun kriteria seorang guru yang bisa dijadikan sebagai pembimbing hapalan yaitu guru yang memiliki aqidah yang sahahah yang dapat menjadikan Al-

⁴⁴Pevri Ahirna Harahap, dkk. *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan ketaatan Ibadah Siswa*, Volume 12, Rumah Jurnal IAIN Padangsidimpuan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan ilmu Keguruan, 01 Juni 2024, hlm.51.

Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam kehidupan, memiliki kedalaman ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an, memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan baik sehingga sempurna ilmu dan pemahamannya serta menjaga hapalan Al-Qur'an.

5) *Bacaan Tartil*

Tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan tidak tergesa-gesa dengan menyertakan hukum tajwidnya. Membaca Al-Qur'an dengan *tartil* sangat disunahkan karena dapat menghadirkan ketenangan dan sambil *mentadabburi* ayat-ayat Al-Qur'an yang dihapal sehingga membekas dihati para penghapal Al-Qur'an tersebut.

6) *Akhlak Mulia*

Para penghapal Al-Qur'an seyogyanya bisa meneladani adab/ akhlak yang terdapat didalam Al-Qur'an berupa menjaga keikhlasan kepada Allah Swt, menjauhkan diri dari sifat riya, *sum'ah* dan takabbur, menjauhkan dari segala keinginan dunia seperti tahta, harta dan wanita, serta tidak mencari popularitas dan sebagainya. Adab/ akhlak merupakan hal yang sangat penting.

Adab is reading the qur'an isavery important attitude to start reading and memorizing the Qur'an (Adab merupakan sikap yang sangat penting untuk memulai membaca dan menghapal Al-Qur'an).⁴⁵

7) *Mengulang Hapalan*

Muraja'ah Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi para penghapal Al-Qur'an supaya hapalan penghapal tersebut terpelihara sampai dewasa. *Muraja'ah* dapat dilakukan pada

⁴⁵Abdul Sattar Dauly dan Safriadi Hasibuan, *Tahfiz Teachers' Staretigies in improving Quran Memorization*, Volume 12, Rumah Jurnal UIN Syahada Padangsidimpuan Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah And Teacher Training, 2024, hlm.5.

waktu salat maupun di luar waktu salat dengan hapalan masing-masing dan tidak dicampurkan.

8) Menguasai Terjemah dan Pemahaman Konprehensif atas Ayat yang Dihapal

Seorang penghapal Al-Qur'an harus menguasai terjemah dan pemahamannya secara konprehensif yaitu pemahaman secara umum ayat yang dihapal tidak mendetail seperti menafsirkan Al-Qur'an untuk menambah kesempurnaan hapalannya. Pemahaman yang dimaksud yaitu dapat membayangkan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dihapal khususnya ayat-ayat yang susah. Pentingnya hal ini untuk lebih mengutamakan makna dan amal dibanding dengan sekedar target baca atau hapalan.

9) Memperbanyak Ibadah Dan Doa

Untuk menunjang hapalan Al-Qur'an penting sekali untuk berdoa karena doa merupakan inti dari ibadah. Hal ini dilakukan dalam rangka memohon pertolongan kepada Allah Swt supaya membantu melekatkan hapalan Al-Qur'an dihati para penghapal karena sesungguhnya hakikat kelancaran dan keberhasilan tergantung kepada rida Allah. Selain itu juga para penghapal Al-Qur'an disunahkan untuk memperbanyak shalawat sebelum memulai dan mengakhiri hapalan Al-Qur'an.

10) Menguasai Ayat-Ayat *Mutasyabihat*

Bagi penghapal Al-Qur'an pentingnya menguasai ayat-ayat *mutasyabihat* agar seseorang tersebut bisa membedakan diantara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya supaya tidak saling tertukar dan juga mengajarkan kepada para penghapal Al-Qur'an supaya bersifat teliti, cerdas dan kritis. Ayat *mutasyabihat* merupakan ayat yang serupa akan tetapi tidak sama.⁴⁶

⁴⁶Sukron Ma'mun, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani*, (Jakarta: Program Magister Ilmu Al-Qu'an Dan Tafsir Institute PTIQ, 2019), hlm. 136-148.

e. Kriteria Hapalan Al-Qur'an Berkualitas

Ukuran untuk mengukur kualitas hapalan seseorang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.
- 2) Mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya tanpa terbalik.
- 3) Mampu melanjutkan bacaan orang lain dengan sempurna.
- 4) Mengetahui nama surah yang dibacakan orang lain.
- 5) Mampu mengoreksi bacaan orang lain berdasarkan hukum tajwidnya.
- 6) Mengetahui posisi ayat dalam Al-Qur'an baik nomor ayat, letak ayat dan sebagainya.⁴⁷

f. Hal-Hal Yang Merusak Tahfizh

Bagian ini merupakan salah satu hal ataupun materi yang sangat penting bagi para penghawal Al-Qur'an supaya selalu menjaga hapalannya agar tidak cepat hilang. Adapun faktor-faktor yang dapat merusak hapalan tersebut sebagai berikut:

- 1) Perbuatan Maksiat

Berbuat maksiat merupakan hal yang sangat begitu tercela bagi para penghawal Al-Qur'an. Selain merusak, perbuatan ini juga bisa menghilangkan hapalan. Oleh sebab itu hendaknya para ahli Al-Qur'an selalu menjaga tubuhnya dari perbuatan maksiat mulai dari kepala hingga ujung kaki. Yang termasuk dari perbuatan maksiat adalah meminta tarif atau bayaran dalam mengajarkan atau mendakwahkan isi daripada Al-Qur'an tersebut. Hal ini sangat dilarang oleh Allah Swt sesuai dengan firman-Nya dalam Qs. Al-Mudatsir (74): 6 yaitu:

⁴⁷Nurzayana Qamara, *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hapalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 8.

وَلَا تَمُنُّنَّ تَسْتَكْبِرُ ٦

Artinya: “Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak”. (Qs. Al-Mudatsir (76):6).⁴⁸

2) Kurang *Muraja'ah*

Kurangnya *muraja'ah* atau mengulang-ulang hapalan dapat merusak dan menghilangkan hapalan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dapat terjadi apabila penghapal Al-Qur'an kala sibuk beraktivitas sehari-hari hingga tidak disiplin dalam mengulang hapalannya.

3) Ujub dan Riya

Sifat ujub dan riya merupakan salah satu sifat tercela yang mampu menghajutkan ayat-ayat suci yang telah dihapal dan terpatri dijiwa. Sifat tercela ini sering ditanami setan dimana para penghapal Al-Qur'an mulai tampil dihadapan publik. Oleh karena itu para penghapal Al-Qur'an harus berhati-hati dengan penyakit ini.⁴⁹

g. Faktor Penghambat dan Pendukung Tahfizh Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam menghapal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut.⁵⁰

a) Faktor Kesehatan

Faktor yang berperan sangat penting bagi orang yang akan menghapal Al-Qur'an adalah kesehatan. Jika tubuh sehat maka proses menghapal akan lebih mudah.

b) Faktor Psikologis

Selain kesehatan lahiriyah kesehatan Batin juga diperlukan dalam proses menghapal. Apabila psikologis

⁴⁸Lihat Qs. Al-Mudatsir (74): 6.

⁴⁹Adi Hidayat, *Metode.....*, hlm. 38-40.

⁵⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghapal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hl.139-142.

seseorang terganggu, maka akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan juga diperlukan dalam proses hapalan Al-Qur'an. Semakin cerdas seseorang akan semakin mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

d) Faktor Motivasi

Motivasi berperan sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an, baik dari orang-orang terdekatnya maupun dari lingkungan. Dengan adanya motivasi ini pasti akan menambah semangat dalam proses menghafal.

e) Faktor Usia

Usia yang masih muda akan mempercepat proses penghapalan Al-Qur'an. Sementara usia yang sudah dewasa atau berumur akan banyak kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

a) Lupa akan ayat-ayat yang sudah dihafal

Kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal dikarenakan kurangnya *takrir* terhadap ayat-ayat tersebut.

b) Tergantinya memori lama dengan memori baru

Para penghafal Al-Qur'an ketika menambah hapalannya, dimana hapalan ayat-ayat yang sudah diingatnya akan tertutup dengan hapalan ayat-ayat yang baru dihafal.

c) Represi

Yaitu proses mendorong informasi yang bersifat mengancam atau mengganggu ke dalam *unconscious* secara tidak sadar dan selektif.

d) Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan berupa gelisah dan ketenangan bathin akan berpengaruh terhadap proses hapalan.

e) Gangguan lingkungan

Lingkungan yang nyaman dan kondusif akan berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an karena konsentrasi para penghafal akan menjadi tinggi dan tidak terganggu sehingga proses hapalan semakin cepat.

f) Malas

Malas merupakan suatu perbuatan yang tidak baik, terlebih-lebih kepada para penghafal ayat-ayat Allah karena akan memperlambat proses hapalan Al-Qur'an. Seharusnya sifat malas ini harus dihilangkan

h. Solusi Dalam Menghadapi Hambatan Tahfizh Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi merupakan hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Adapun strategi yang digunakan dalam tahfizh Al-Qur'an yaitu dengan cara menggabungkan beberapa cara antara lain *musyafah (face to face)*, *takrir*, *muraja'ah*, *mudrasah* dan tes. Selain itu juga alat, sarana dan media harus ada untuk menunjang keberhasilan kegiatan hapalan Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru antara lain:

- 1) Membuat jadwal harian semua kegiatan.
- 2) Selalu memberikan motivasi kepada para penghafal Al-Qur'an.
- 3) Melakukan pengawasan terhadap hapalan para penghafal.
- 4) Menerapkan sanksi kepada penghafal kalau salah.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Hapalan

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran Hapalan

Kualitas berarti kualitas yang maknanya sebagai suatu tingkatan baik atau buruknya suatu hal tertentu. Secara etimologi, kualitas merupakan naiknya mutu kearah suatu kebaikan dan kemapanan yang lebih baik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran merupakan suatu proses, cara, pembuatan dan menjadi makhluk hidup

belajar. Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yaitu hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pada suatu proses perubahan tingkah laku dari seseorang. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan sebagainya.⁵¹ Pembelajaran adalah sebagai hasil dari sebuah memori atau pikiran, kognisi dan metakognisi yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman seseorang.⁵² Oleh karena itu, pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas berupa mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terjadinya jalinan komunikasi harmonis antara sipengajar dengan si belajar dengan berperan sebagai *korektor*, *inspirator*, *informer*, *motivator*, *inisiator*, *fasilitator*, *mediator*, dan lain sebagainya.

Dalam KBBI arti kata hapalan berarti yang dihapalkan atau hasil yang dihapal.⁵³ Hapal berarti sebuah kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan/pikiran. Sementara menghapal berasal dari sedikit lupa. Menghapal berarti berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran supaya selalu diingat. Sementara itu, dalam bahasa Arab “hapal” diartikan sebagai “*Al-Hifzhu*” antonim dari lupa yaitu selalu diingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur’an, arti kata kata *Al-Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam, antara lain:

- 1) Menjaga
- 2) Memelihara
- 3) Selalu menjaga dan mengerjakan salat pada waktunya
- 4) Yang diangkat.⁵⁴

⁵¹Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus.....*, hlm 76.

⁵³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 740.

⁵⁴Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent), *Metode Efektif Menghapal Al-Qur’an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), hlm. 16-17.

Sedangkan menurut Muhaimin, kata *Al-Hifzhu* berarti menghafal materi yang belum pernah dihafal sebelumnya.⁵⁵ Jadi hafalan merupakan suatu tindakan atau proses untuk memasukkan materi pelajaran ke dalam pikiran yang bisa diingat dan dapat dengan mudah diucapkan diluar kepala tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Dari pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan makna dari kualitas hafalan Al-Qur'an adalah suatu mutu atau baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an dalam diri setiap individu terhadap kelancaran membaca al-Qur'an yang telah dilafalkan baik dari segi huruf, ayat, tajwid bahkan makna aslinya.

b. Indikator Pembelajaran dan Hafalan Al-Qur'an Berkualitas

Indikator pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk menyusun penilaian pembelajaran. Indikator pembelajaran disebut juga dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya tujuan pembelajaran dalam KTSP dirumuskan ada kompetensi, dimana kompetensi tersebut merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁵⁶ Sementara indikator dari kualitas pembelajaran menurut Prasetyo berupa suatu tingkatan pencapaian yang telah diraih berdasarkan tujuan pembelajaran yang meliputi pembelajaran seni dalam mencapai tujuan tersebut yakni berupa implementasi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran di kelas.⁵⁷ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari indikatornya, berupa:

- 1) Adanya peningkatan pengetahuan.

⁵⁵A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), hlm. 248.

⁵⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.131.

⁵⁷Prasetyo, D. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, (Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, 2013), hlm. 13.

- 2) Adanya peningkatan keterampilan.
- 3) Pengembangan sikap seseorang.

Sementara itu secara umum adapun indikator khusus yang menjadi penunjang kualitas hapalan seseorang antara lain:

- 1) Tajwid yaitu membaguskan atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid yang harus dipelajari oleh penghawal Al-Qur'an berupa cara membaca nun sukun dan tanwin, hukum bacaan mim sukun dan tanwin, mad asli, mad far'i, makhraj huruf, cara membaca qalqalah, cara berhenti disetiap tanda wakaf, dan lain sebagainya.⁵⁸
- 2) Fashahah yaitu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas atau terang. Seperti adab tilawah, pengucapan sifat huruf, memilih tingkatan bacaan huruf dengan tingkatan *At-Tadwir*, *Tafkhim* dan *Tarqiq Alif Lam*, *Tafkhim* dan *Tarqiq Ro*, pengucapan *Al-Hamas* dan *Al-Jahr*.⁵⁹
- 3) Kelancaran hapalan ditandai dengan kemampuan seseorang membacakan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.⁶⁰ Ditandai dengan mampu sambung ayat, mengetahui nomor ayat, mengetahui posisi ayat serta mampu menulis ayat

c. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hapalan Al-Qur'an

Menurut Mulyasa di dalam jurnalnya Umy Rochyati, menyebutkan bahwa kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari dua segi yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila keseluruhan atau sebagian besar peserta didik ikut aktif dari segi fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, selain

⁵⁸Muhammad Al-Habsy, *Kaifa Taqro' Al-Qur'an*, (Darul Ashoma': Syiria Damaskus, 2002), hlm. 111

⁵⁹ Muhammad Al-Habsy, *Kaifa* hlm. 135-136.

⁶⁰Naylani Qoniah, *Studi Komparasi Antara Jaudah Hapalan Al-Qur'an Pada Santri Takhasus Dengan Santri Non Takhasus Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngalian Semarang*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), hlm. 25-36.

itu juga peserta didiknya gairah yang tinggi dalam belajar, motivasi yang tinggi untuk belajar serta rasa percaya diri semakin kuat. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang baik pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.⁶¹

Demikian pula Oemar Hamalik menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif merupakan proses pembelajaran yang menyediakan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan kegiatan sendiri. Di pihak lain juga mengatakan berhasilnya pendidikan dan pengajaran itu apabila terjadi perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik yang merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya.⁶²

Menurut Sukirman dalam jurnal Arief Agoestanto mengatakan bahwa, cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan melaksanakan *Lesson Study*. *Lesson Study* yaitu suatu model yang mengkaji pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan melalui pembinaan profesi pendidik.⁶³

Menurut Lewis dalam Sukirman bahwa ide yang terkandung dalam *Lesson Study* singkat dan sederhana, yaitu apabila seorang guru berkeinginan untuk meningkatkannya dengan melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi kepada pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun tahapan pelaksanaan *Lesson Study* adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Di tahap ini guru melakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan kegiatan belajar mengajar bagi guru yang bergabung dalam kegiatan *Lesson Study* secara kolaboratif. hal ini dilakukan untuk

⁶¹Umi Rochyati, Masduki Zakaria, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teknik Digital Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*, (JPTK Vol. 19, No 1 Mei 2010), hlm. 27

⁶²Umi, *Peningkatan.....*hlm.27.

⁶³Arief Agoestanto, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pengantar Probilitas Melalui Lesson Study Dengan Pengajaran Berbalik Secara Team*. (Jurnal. Kreatio vol. 3, No.1, Juni 2012), hlm. 39

mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa, pemilihan strategi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini, terdapat dua kegiatan utama yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri.

3) Tahap Refleksi

Tahap ketiga iniberbentuk diskusi oleh seluruh peserta *Lesson Study*. Diskusi ini dimulai dari menyampaikan kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus dalam proses pembelajarannya, misalnya tentang kesulitan dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁶⁴

Kualitas hapalan merupakan mutu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yang dicirikan dengan membaca Al-Qur'an secara fasahah, jelas serta sesuai dengan hukum tajwid. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga kualitas hapalannya berupa:

a) Memperbaiki niat.

Para penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat atau hajat yang tulus supaya mendapatkan keberkahan dan keridaan oleh Allah Swt sehingga mendapat keuntungan dunia dan akhirat.

b) Motivasi

Motivasi sangat berpengaruh terhadap dorongan untuk menghafal Al-Qur'an. Semangat para penghafal Al-Qur'an akan tumbuh apabila diberikan motivasi karena motivasi bertujuan untuk melakukan suatu tugas sehingga berhasil menggapai tujuan.

c) *Muraja'ah* hapalan Al-Qur'an

⁶⁴Joko Suriyanto, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*. (Jurnal JPTK. Vol.16. NO.1, 11 Mei 2007), hlm. 111.

Para penghapal Al-Qur'an diharuskan untuk melakukan kegiatan *muraja'ah* dengan tujuan supaya hapalannya terlindungi dari lupa. Tanpa ada *muraja'ah* maka hapalan akan mudah hilang bahkan hilang dalam ingatan.

- d) *Talaqqi* yaitu memperdengarkan hapalan Al-Qur'an. *Talaqqi* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an.⁶⁵

4. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional yang berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi anggota.⁶⁶ Efektivitas adalah pengukuran dengan tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁷ Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah unsur yang pokok dalam memncapai sebuah sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan atau program yang berfokus pada *outcome*, program dan *output*. Hal tersebut sebagaimana gambar di bawah ini:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}}$$

Gambar 2.1 Hubungan Arti Efektivitas

b. Ukuran Efektivitas

⁶⁵Intiqad, *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Volume 14 No 1 Juni 2022, hlm, 5-9.

⁶⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 82.

⁶⁷Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara Dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), hlm. 15.

Output yang dihasilkan tidak mudah untuk dikuantifikasi karena lebih banyak bersifat output tidak terwujud sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif/ mutu dalam bentuk pernyataan yang berarti apabila mutu yang dihasilkan baik maka efektifitasnya akan baik pula. Kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif sebagai berikut:

- 1) Kejelasan dari tujuan yang hendak dicapai.

Pencapaian dari tujuan yang hendak dicapai adalah keseluruhan pencapaian dari tujuan yang dipandang sebagai suatu proses yang memerlukan pentahapan dengan menetapkan sasaran yang hendak dicapai pada satu kurun waktu tertentu.

- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Yaitu penentuan cara yang akan dilakukan agar memperoleh hasil yang optimal dan efektif dengan waktu yang singkat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.

Yaitu perumusan kebijakan dalam memberikan bimbingan dan berfikir dalam pengambilan keputusan berdasarkan pedoman dan pengambilan keputusan yang berlaku.

- 4) Perencanaan yang matang.

Yaitu sebuah keputusan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam waktu tertentu baik dimasa yang akan datang maupun sekarang.

- 5) Penyusunan program yang tepat.

Yaitu suatu rencana yang sudah dibuat dengan gambaran yang nyata untuk dilaksanakan.

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja.

Yaitu suatu alat bantu yang digunakan pada sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Yaitu pelaksanaan dari sebuah proses dengan mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Keterkaitan antara pengawasan dan pengendalian dalam ukuran efektivitas merupakan satu kesatuan yang mempunyai ikatan yang tidak dapat dipisahkan.⁶⁸

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Dengan Penelitian Sekarang | Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang |
|----|---------------|----------------------------------|---|---|---|
| 1 | Sukron Ma'mun | Metode Tahfizh Al-Qur'an Qur'ani | Metode tahfizh Al-Qur'an adalah metode penggabungan yaitu menggabungkan metode <i>talaqqi</i> , <i>tasmi</i> , <i>'arad</i> , <i>qira'ah fi salah</i> , <i>kitabah</i> , <i>tafhim</i> dan menghafal sendiri pada umur-umur potensial. Dengan menggabungkan metode ini berarti melibatkan seluruh unsur kecerdasan seperti penglihatan, | Sama-sama meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an | 1. Penelitiannya kepustakaan (<i>Library research</i>) sedangkan sekarang penelitian lapangan 2. Metode hapalan quran yang diteliti berupa <i>talaqqi</i> , <i>tasmi</i> , <i>'arad</i> , <i>kitabah</i> dan <i>tafhim</i> sekarang metode At- |

⁶⁸Sondang P, Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 77

| | | | | | |
|---|---------------|--|---|---|--|
| | | | pendengaran, pemahaman dan perasaan agar hasil yang didapatkan menjadi optimal dan kualitas hapalan menjadi kuat | | taisir |
| 2 | Imam Mutowali | Manajemen Pembelajaran Hapalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi 2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen menghafal Al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian sama yaitu kualitatif 2. teknik analisis data sama yaitu reduksi data, data display dan verifikasi data. | Penelitian sekarang membahas tentang metodenya sedangkan tesis Imam Mutowali membahas tentang manajemen menghafal Al-Qur'an. |
| 3 | Nurhayati | Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran tahfidzul quran berdampak pada | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama penelitian lapangan 2. Jenis penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang akan datang membahas tentang |

| | | | | | |
|--|--|--|---|------------------------------|---|
| | | <p>Dalam Pembentukan Karakter siswa Di Madrasah Ibtidaiyah darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan</p> | <p>peningkatan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta strategi yang digunakan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi</p> <p>2. Dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang telah dilakukan terdapat perubahan karakter yang signifikan berupa religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar dan sopan</p> | <p>sama yaitu kualitatif</p> | <p>metode menghafal Al-Qur'an, sementara peneliti atas nama nurhayai membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an</p> <p>2. Penelitian yang akan datang objek yang akan diteliti berupa metode at-taisir, kualitas pembelajaran dan hapalan sementara terdahulu objek yang diteliti berupa karakter siswa.</p> |
|--|--|--|---|------------------------------|---|

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal selama tiga bulan lamanya, mulai dari Desember 2023 sampai dengan Februari 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara atau suatu teknik yang disusun secara beraturan yang dipergunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang sesuai dengan subjek dan objek yang akan diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi penelitian tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁶⁹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk dapat memahami *fenomena* ataupun kejadian tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya dari perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.⁷⁰ Sementara itu menurut Kirk dan Miler sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriah mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang terdiri atas tradisi tertentu secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristiwanya.⁷¹

Tujuan penelitian kualitatif yaitu pertama, untuk menggambarkan dan mengungkapkannya suatu (*to describe and explore*), tujuan yang kedua

⁶⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁷⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm.6.

⁷¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hlm. 92.

untuk menggambarkan dan menjelaskan sesuatu (*to describe and explain*). Penelitian kualitatif biasanya bersifat *deskriptif* dan *eksplanatori*. Jadi penelitian ini berupa kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu peneliti dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan, menganalisis *fenomena*, peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tahfizh, hapalan santri serta metode *At-Taisir*. Jadi penelitian kualitatif (*qualitative research*) bersifat deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi digunakan untuk menemukan sebuah prinsip atau penjelasan yang bertujuan untuk penyimpulan sesuatu. Peneliti memilih jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai latar belakang alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrumen utama, peneliti bersifat deskriptif, serta cenderung untuk menganalisis data secara induktif.

2. Metode Penelitian

Adapun jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini berupa metode *fenomenologi*. Metode *fenomenologi* ini dimulai dengan upaya memperhatikan serta menelaah secara fokus *fenomena* atau kejadian yang akan diteliti, melihat berbagai aspek subjektif baik dari perilaku objek. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data yang berupa objek dan *fenomena* yang terkait. Penggalian data tersebut dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada objek penelitian serta melakukan observasi secara langsung dilapangan mengenai bagaimana suatu objek penelitian dapat menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang akan diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu

atau kelompok sebagai subjek penelitian.⁷² Jadi unit analisis merupakan satuan tertentu yang dapat diperhitungkan sebagai subjek dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini berupa:

1. Santri yang terdaftar dan masih aktif di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.
2. Santri yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami
3. Guru yang mengajar tahfizh Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Data yang dihimpun pada penelitian ini diambil dari:

1. Data *primer*, yaitu data yang diperoleh dari guru yang berjumlah 5 orang dan santri yang ikut Tahfizh baik perempuan dan laki-laki yang berjumlah 50 orang.
2. Data *sekunder*, yaitu data yang diambil dari pimpinan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal, para guru khususnya guru bidang tahfizh yang akan membantu peneliti dalam memberikan informasi penelitian serta menjelajahi objek dan situasi sosial yang akan diteliti, kemudian staf TU yang akan dimintai data-data yang diperlukan terkait tentang penelitian, beserta dokumen-dokumen resmi dan buku-buku yang mendukung operasionalisasi hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dilapangan, ada tiga cara yang digunakan peneliti, yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi dan komunikasi antar pribadi yang terjadi secara tatap muka yang didalamnya mengandung tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang dengan menyesuaikan setiap

⁷²Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 95.

pertanyaan pada kebutuhan dan kondisi yang dihadapi pada saat wawancara untuk memperoleh informasi yang akurat.

Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap santri tahfizh, guru, pimpinan serta yang ikut andil dalam penelitian ini. Adapun materi pertanyaan yang diajukan adalah terkait dengan proses pembelajaran tahfizh, hapalan santri serta metode *At-Taisir*. Dalam memilih informan, pertama yang dipilih adalah yang mempunyai kriteria (1) subjek penelitian sudah cukup lama dan juga intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran dari peneliti, (2) subjek penelitian yang masih aktif dan terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi atau pun keterangan yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara (terlampir), alat tulis berupa pena, buku tulis dan *recorder*. Untuk kisi-kisi wawancara yang digunakan seperti di bawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

| No | Indikator | Rincian | Item |
|----|-------------------------|---|-----------------------|
| 1 | Metode <i>At-Taisir</i> | 1. Proses Pelaksanaan 2. Langkah-Langkah 3. Target 4. Tujuan 5. Efektivitas | 1 1 1 1 2 |
| 2 | Hapalan | 1. Tajwid 2. Fashahah 3. Kelancaran | 3 1 1 |
| 3 | Kualitas Pembelajaran | 1. Perencanaan 2. Proses 3. Strategi 4. Asesmen | 1 3 1 1 |

| | | | |
|---|--|----------------------|---|
| 4 | Efektivitas Metode <i>At-Taisir</i> | 1. Pemahaman | 1 |
| | | 2. Ketepatan Sasaran | 1 |
| | | 3. Ketepatan Waktu | 1 |
| | | 4. Ketepatan Tujuan | 1 |
| | | 5. Perubahan | 2 |

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan. Disamping itu juga peneliti mengadakan pengamatan terhadap guru dan santri dalam proses pembelajaran tahfizh di Pesantren Abinnur Al-Islami. Dengan adanya observasi langsung ini, peneliti dapat melihat bagaimana proses pembelajaran tahfizh dengan menggunakan metode *At-Taisir* yang dilakukan oleh guru dengan santri di Pondok Pesantren Abinnur Al- Islami.

Observasi ini sangat penting untuk dilakukan guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan observasi ini peneliti bisa melihat dan dapat merasakan secara langsung hasil dan bahan acuan dari penelitian. Untuk itulah, alasan penggunaan observasi ini adalah keinginan dari peneliti untuk mempelajari secara langsung dari permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat diketahui secara empiris *fenomena* apa yang sedang terjadi dan dalam kaitannya dengan permasalahan apa yang sedang dikaji yang tidak mungkin didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Adapun Kisi-Kisi Observasi yang peneliti gunakan berupa:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Observasi

| No | Indikator | Rincian | Item |
|----|-----------------|---|------|
| 1 | Program | 1. Kegiatan Pembelajaran Tahfizh | 3 |
| | | 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Tahfizh | 3 |
| | | 3. Metode Pembelajaran Tahfizh | 2 |
| | | 4. Media Pembelajaran Tahfizh | |
| 2 | Alat | Praktik Hapalan | 4 |
| 3 | Langkah-Langkah | Proses | 5 |

3. Studi dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁷³ Teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen bisa didapatkan melalui dokumen resmi yang terdapat di pondok pesantren Abinnur Al-Islamidimana arsip itu disimpan. Adapun dokumen yang penulis kumpulkan yaitu Rencana Program Pembelajaran (RPP), silabus, buku ajar, dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Sementara itu untuk instrumen yang digunakan penulis adalah alat tulis, buku-buku, majalah, notula rapat, catatan harian serta HP untuk mengambil gambar yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Tes

Yaitu tes yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa dan siswa harus menjawab pertanyaan tersebut secara

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

langsung.⁷⁴ Pada tes ini peneliti memberikan pertanyaan seputar hapalan yang telah dimiliki. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian bebas.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah beberapa metode di atas dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data. Data yang telah terkumpul tersebut disusun kembali secara sistematis, dibaca, dipahami dan dianalisa. Selanjutnya dilakukan pengidentifikasian jawaban-jawaban dan dokumen- dokumen terhadap masalah penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeleong dalam mengelola data penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:⁷⁵

- a. Membaca dan menganotasi data.
- b. Menciptakan kategori.
- c. *Splitting* (memperhalus) dan *slicing* (pemisahan) data.
- d. Mengait-ngaitkan data
- e. Menghasilkan sesuatu yang dicari.

2. Teknik analisis data

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpul, maka data-data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan penelitian ini. Maka untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan analisis induktif dengan urutan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu: Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.⁷⁶ Proses

⁷⁴Prigus Kurniawan, *Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hapalan Siswa Di SMP Rahmat Islamiyah Medan*, (Fakultas Agama Islam: UMSU, 2021), hlm. 34.

⁷⁵Moeleong, *Metodologi, op.cit.* hlm.291-295

⁷⁶Mathew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 18.

analisis ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahap ini sebagai berikut:

a. Mereduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan penelitian terhadap data yang diperoleh dilapangan selama pelaksanaan penelitian. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.⁷⁷ Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁸ Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bantuan analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatanyang terjadi di lapangan.

b. Menyajikan data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang dapat disusun dan dapat memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh di lapangan agar mudah dibaca pembaca secara menyeluruh. Penyajian data yang

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.9.

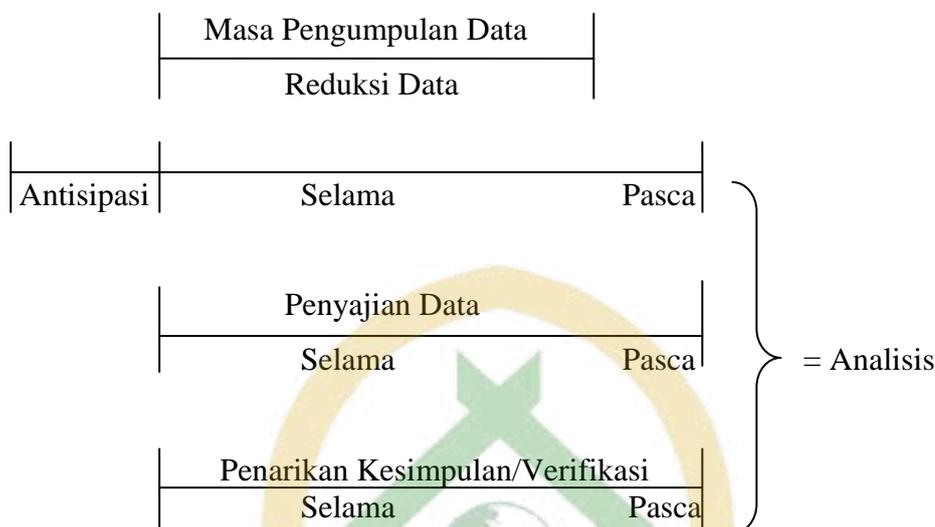
sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk *teks naratif*. Penyajian *naratif* perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data dimaksudkan untuk memantau peneliti dalam memahami *fenomena* yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian sekaligus merencanakan tindakan untuk mengantisipasinya.

c. Membuat kesimpulan

Data yang terwujud kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang lebih dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, *interview* atau wawancara sebenarnya sudah dapat memberikan gambaran kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara *sirkuler* bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfirmasi yang utuh secara spesifik. Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian karena peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat *tentatif*, kabur dan diragukan. Kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan selama penelitian. Kesimpulan awal bersifat longgar, tetapi terbuka ataupun bersifat longgar dan belum jelas. Namun akhirnya semakin kokoh untuk menghasilkan yang lebih baik dan lebih rinci, mendalam dan mengakar dengan kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan merupakan suatu *konfigurasi* yang utuh.

Ketiga cara analisis data yang disebutkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis

adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Adapun alur kerja dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.⁷⁹



Gambar 3.1
Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan di lapangan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian tertentu. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen diperiksa kembali keabsahannya melalui standar keabsahan data sebagai berikut:

1. Keterpercayaan.

Hal ini dapat diperoleh sebagaimana yang disarankan oleh Lincoln dan Guba melalui:

- a. Keterikatan yang begitu lama
- b. Ketekunan pada pengamatan

⁷⁹*Ibid.*,

- c. *Triangulasi*/ perbandingan data-data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data yang hilang.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan.
- e. Pengujian ketepatan referensi data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian.⁸⁰

Teknik *triangulasi* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data yang absah dan valid. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data penelitian yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para responden.

2. Keteralihan, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis.
3. Keterandalan, yaitu keseluruhan proses penelitian ini dapat diandalkan, tidak ada kecerobohan dan kesalahan dalam kerangka teoritis, pengumpulan data, *interpretasi* dan pelaporan hasil penelitian.
4. *Konfirmatif*, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif.⁸¹

Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data dengan konsep keterikatan yang lama yaitu dengan membandingkan dari data studi dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengalaman secara langsung ditambah ketekunan pengamatan di lokasi penelitian,

⁸⁰ J. Moleong, *Metode.Op.cit*, hlm.327.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 186-191.

selanjutnya data didiskusikan dengan rekan-rekan. Selanjutnya dianalisis dengan membandingkan teori-teori dari beberapa pendapat para ahli, dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, keterandalan, dan *konfirmatif* data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami

Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami beralamat di kelurahan mompang jae kecamatan panyabungan utara kabupaten Mandailing Natal jalan Medan Padang berdiri mulai dari tahun 2006 dan sekarang sudah berumur sekitar 18 tahun dengan luas tanah kurang lebih 10.000 m² dengan bangunan seluas 5000 m² yang didirikan oleh H. Ahmad Saukani Hasibuan, Lc yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren. Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pesantren ini adalah untuk memajukan pendidikan di daerah mandailing natal khususnya dalam bidang agama. Atas kerjasama seluruh *stage holder* maka berdirilah Pesantren ini. Sementara itu, nama dari pesantren ini diambil dari nama salah satu sekolah yang berada di Mesir yaitu Abinnur Al-Islami dimana pimpinan pesantren ini pernah sekolah di Mesir.⁸²

2. Visi, Misi dan Sasaran Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami

a. Visi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami

Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami mempunyai visi yaitu “Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami menjadi pusat pendidikan yang berprestasi dalam bidang kitab gundul, tahfizul Qur’an serta menjadikan santri berakhlak mulia”.⁸³

b. Misi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami

Adapun misi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami yaitu:

- 1) Membimbing dan membentuk jasmani dan rohani santri untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Menjadikan santri lebih memahami kitab gundul (*Kutubut Turot*s).
- 3) Membentuk santri menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

⁸²Wawancara dengan guru aliyah Abinnur Al-Islami Naimah di ruangan kantor guru pada tanggal 05 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

⁸³ Dokumen Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 2023/2024.

- 4) Membentuk santri untuk lebih mengenal dan memahami Al-Qur'an.
 - 5) Membentuk santri menjadi contoh teladan yang baik ditengah masyarakat.
 - 6) Membentuk santri untuk terampil dan maju seiring perkembangan zaman.
 - 7) Membentuk santri bersifat Da'i untuk diri, keluarga dan masyarakat.
 - 8) Membentuk santri penghapal Al-Qur'an.⁸⁴
- c. Sasaran Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami
- 1) Sumber Daya Manusia

Sasaran sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah pendidikan yang meliputi akan upaya peningkatan dalam beberapa kompetensi pendidikan antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sementara sasarannya terhadap siswa yang meliputi perbaikan atas proses *input* dan *output*, perluasan dari kegiatan siswa, proses pembelajaran, serta evaluasi dari kompetensi siswa yang terdiri dari perolehan nilai, kelulusan dan sebagainya.

2) Tenaga Kependidikan

Tujuan yang akan dicapai dalam hal ini dimaksudkan sebagaimana upaya Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami untuk peningkatan keefektifan kinerja seluruh *stakeholder* kependidikan yang terdiri dari guru, staf serta seluruh yang bertugas dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

3) Lingkungan

Sasaran pada lingkungan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami berupa kepedulian dan kerjasama yang bisa dilakukan

⁸⁴ Dokumen Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

dengan masyarakat sekitar, baik dibidang ketertiban, kebersihan dan program lainnya seperti dalam bidang tahfizul Qur'an.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

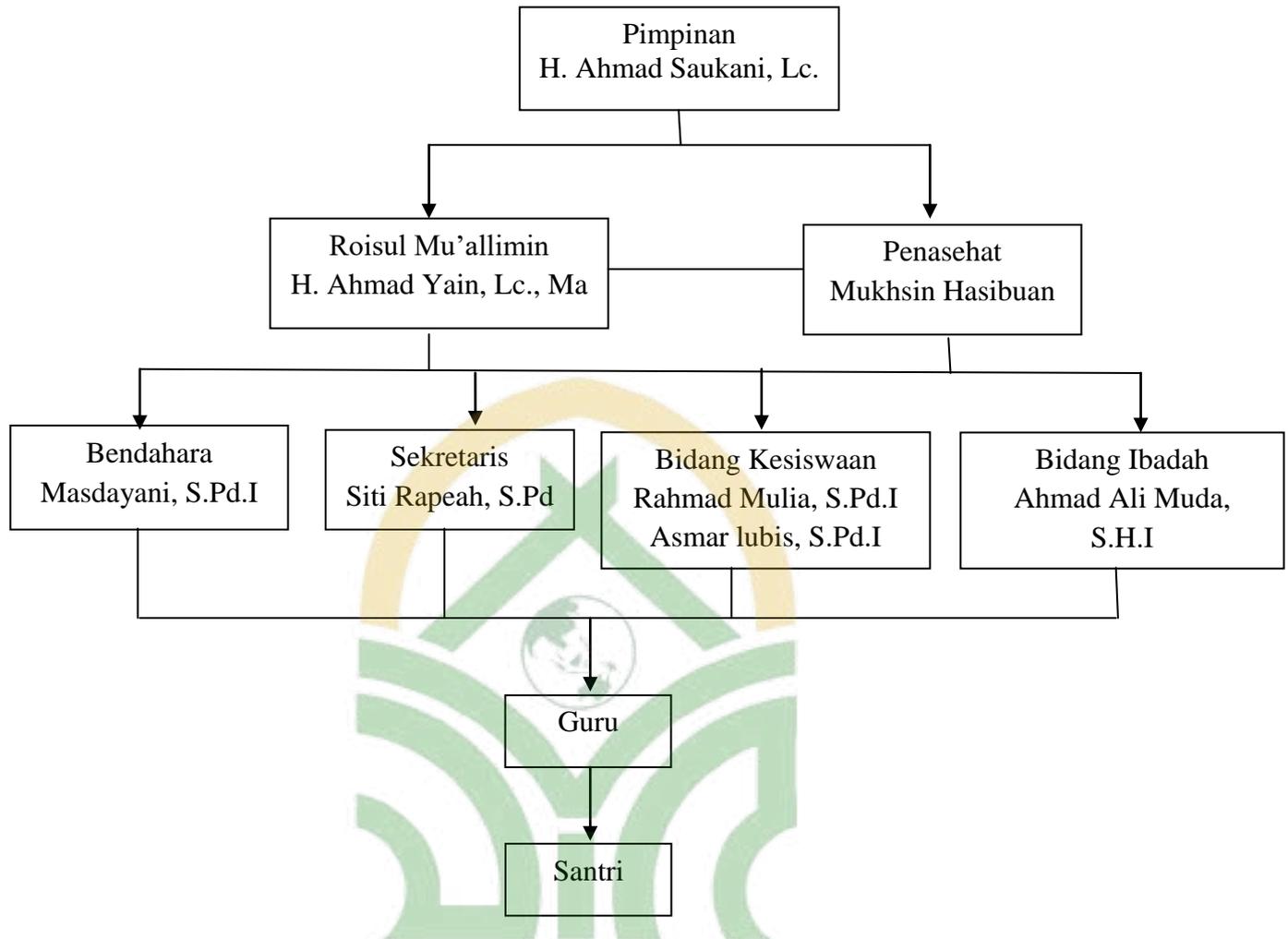
Secara georafis Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami terletak dibagian utara kecamatan Panyabungan utara dengan jarak kurang lebih 5 km dari kota Panyabungan Mandailing Natal. Adapun letak wilayah Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami adalah:

- a. Bagian timur berbatasan dengan aek godang Batang Gadis.
- b. Bagian selatan berbatasan dengan desa Torbanua Raja.
- c. Bagian Barat berbatasan dengan desa Sukaramai.
- d. Bagian utara berbatasan dengan SMPN 1 Panyabungan Utara.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami berupa:

- a. Unsur pimpinan yang terdiri atas Mudir Pondok Pesantren, Roisul Mu'allimin sertapenasehat.
- b. Unsur pelaksana akademik dan adminisratif yaitu ketua bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang ibadah, sekretaris, bendahara dan staf bagian tata usaha.
- c. Unsur kelompok jabatan fungsional berupa guru.



Gambar 4.1

Struktur organisasi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami

Adapun tugas dari masing-masing bidang adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan, bertugas untuk:
 - a. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren.
 - b. Penanggung jawab akan jalannya organisasi di Pondok Pesantren.
 - c. Pembina dari organisasi dan kelembagaan Pondok Pesantren.
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pengurus Pondok Pesantren.
 - e. Mengevaluasi kembali akan jalannya organisasi dan kelembagaan Pondok Pesantren.

- f. Menyusun, menetapkan serta menyetujui akan pedoman kerja Pondok Pesantren.
 - g. Menyusun dan menetapkan rencana pengembangan Pondok Pesantren.
 - h. Membuat akan perencanaan pembelajaran pada setiap tahun ajaran baru.
 - i. Melakukan pengorganisasian dengan membentuk kepengurusan Pondok Pesantren.
 - j. Melakukan pengarahan.
 - k. Melakukan koordinasi.
 - l. Dan lain-lain.
2. Roisul Mu'allimin, bertugas untuk:
- a. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
 - b. Mewakili pimpinan jika berhalangan hadir dengan mengindahkan pertimbangan bersama serta ketentuan yang berlaku.
 - c. Menentukan sebuah kebijaksanaan akan pelaksanaan program.
 - d. Mengawasi pelaksanaan program pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya.
3. Penasehat, bertugas untuk:
- a. Memantau absen dan kehadiran guru.
 - b. Memberikan pengarahan kepada guru.
 - c. Melakukan koordinasi dengan pimpinan dan guru.
4. Bendahara, bertugas untuk:
- a. Menyusun akan RAPB Pondok Pesantren.
 - b. Mengajukan pengesahan terhadap RAPB Pondok Pesantren kepada pimpinan.
 - c. Mengatur akan keluar masuknya keuangan Pondok Pesantren.
 - d. Mengelola keuangan Pondok Pesantren.

- e. Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi akan keuangan Pondok Pesantren.
 - f. Membukukan keuangan secara tertib dengan disertai bukti transaksi yang berlaku.
 - g. Menggali akan dana dari sumber yang sah.
5. Sekretaris, bertugas untuk:
- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan surat menyurat, administrasi serta data Pondok Pesantren.
 - b. Membuat kartu pengenalan santri.
 - c. Membuat dan mengisi buku induk guru dan santri Pondok Pesantren.
 - d. Membuat dan melengkapi papan bagan organisasi Pondok Pesantren.
 - e. Membuat jadwal harian, bulanan dan pengajian di Pondok Pesantren.
 - f. Membuat buku agenda tentang surat yang keluar dan masuk di Pondok Pesantren.
 - g. Bersama Mudir membuat panitia akan penerimaan pendaftaran santri baru dan melengkapi administrasinya.
6. Bidang Kesiswaaan, bertugas untuk:
- a. Melaksanakan bimbingan terhadap kegiatan santri.
 - b. Melaksanakan pengarahan akan kegiatan santri.
 - c. Melaksanakan pengendalian terhadap kegiatan santri dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib Pondok Pesantren.
 - d. Membina dan mengurus Dewan Pelajar (DPL) dalam berorganisasi.
 - e. Menyusun akan program serta jadwal pembinaan santri secara berkala.
 - f. Bertanggung jawab akan kedisiplinan santri.

7. Bidang Ibadah, bertugas untuk:
 - a. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan dakwah serta peribadatan.
 - b. Penyiapan tentang data sarana dan prasarana keagamaan.
 - c. Pembinaan bawahan dalam upaya peningkatan kerja.
 - d. Melaksanakan tugas serta fungsi lainnya yang akan diberikan oleh pimpinan Pondok Pesantren.
 - e. Pembinaan terhadap peribadatan.
 - f. Pelaksanaan akan syiar Islam.
 - g. Melaksanakan urusan dari kegiatan teknis juga administrasi dibidang dakwah, peribadatan, sarana dan prasarana keagamaan sesuai ketentuan yang ada dan berlaku.
8. Guru, bertugas untuk:
 - a. Memberikan pendidikan kepada santri di Pondok Pesantren.
 - b. Membimbing dan mengarahkan santri.
 - c. Membentuk akan kepribadian santri kearah yang lebih baik.
 - d. Menanamkan karakter kepada santri.
 - e. Menyiapkan dan membentuk santri agar lebih memahami ilmu agama.
9. Santri, bertugas:
 - a. Mendalami akan ilmu agama.
 - b. Meningkatkan kedisiplinan.
 - c. Perawatan akan lingkungan Pondok Pesantren.
 - d. Pembinaan terhadap diri.
 - e. Menebarkan rasa kedamaian kepada siapa saja, dimana saja dan kapan saja.
 - f. Selalu menjunjung tinggi akan adab dan etika.
5. **Sarana Prasarana Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.**

Fasilitas merupakan syarat yang mutlak bagi keberlangsungan dari proses pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan alat-alat yang akan diperlukan bagi kelangsungan sebuah

proses pendidikan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami
Tahun 2023/2024

| NO | SARANA PRASARANA | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruangan Ketua | 1 | Baik |
| 2 | Ruangan Belajar | 30 | Baik |
| 3 | Ruangan TU | 1 | Baik |
| 4 | Ruangan Guru | 3 | Baik |
| 5 | Ruangan Komputer | 1 | Baik |
| 6 | Ruangan Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | Mesjid | 2 | Baik |
| 8 | Tempat Parkir | 2 | Baik |
| 9 | WC | 10 | Baik |
| 10 | Lemari | 9 | Baik |
| 11 | Papan Tulis | 30 | Baik |
| 12 | Meja Dan kursi Guru | 40 | Baik |

Sumber: Data Arsip Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Tahun 2023/2024.

6. Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

a. Keadaan Guru

Komponen yang begitu penting dalam sebuah proses pembelajaran serta turut menentukan sebuah perkembangan dan kemajuan proses pendidikan yaitu guru. Secara umum tugas seorang guru adalah mendidik, yaitu sebuah rangkaian didalam proses pembelajaran yang dapat memberikan dorongan, pujian, hukuman, membentuk contoh dan membiasakan. Adapun data guru yang ada di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami
2023/2024

| No | Nama | Jenis Kelamin | Mapel Yang Diampu |
|----|--------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | H. Ahmad saukani Hsb, Lc | Laki-Laki | Tafsir /Tahfizh |
| 2 | Ahmad Ali Muda, S.H.I | Laki-laki | Akhlak |
| 3 | Ahmad Rosidi, M.H | Laki-laki | Tauhid |
| 4 | Ahmad Sairin, S.Pd.I | Laki-laki | Ushul Fiqih |
| 5 | Aisah, M.Pd | Perempuan | Mustholah |
| 6 | Ali Hamzah, S.Pd | Laki-laki | Tahfizh |

| | | | |
|----|------------------------|-----------|-------------|
| 7 | Asmar Lubis, S.Pd.I | Laki-laki | Nahwu |
| 8 | Musabaqah, S.Pd.I | Laki-Laki | Tarikh |
| 9 | Helmi Khairani, S.Pd.I | Perempuan | Khot |
| 10 | Achmad Riyadi, M.Ed | Laki-laki | Tarikh |
| 11 | H.Ahmad Yain, Lc., Ma | Laki-Laki | Tahfizh |
| 12 | Ilham Sukri, S.Pd.I | Laki-laki | Hadis |
| 13 | Taupiq Hidayat, S.Pd.I | Laki-Laki | Rudud |
| 14 | Lukman Hakim, S.E | Laki-laki | Tarikh |
| 15 | Masdayani, S.Pd.I | Perempuan | Fiqih |
| 16 | Zainuddin Pulungan | Laki-Laki | Tahfizh |
| 17 | Ahmad Husein Nst | Laki-Laki | Nahwu |
| 18 | Nursofayanti, M.Pd | Perempuan | Tarekh |
| 19 | Rahmad Mulia, S.Pd.I | Laki-laki | Hadist |
| 20 | Seriani Nst, S.Pd.I | Perempuan | Bayan |
| 21 | Muhammad Ma'ruf, BIRK | Laki-laki | Tarikh |
| 22 | Seriani nst, S.Pd.I | Perempuan | Bahasa Arab |
| 23 | Siti Rafeah, S.Pd | Perempuan | Bahasa Arab |
| 24 | Sohibul Hikayat, M.Pd | Laki-laki | Tarekh |
| 25 | Mhd. Ja'far, S.Pd.I | Laki-Laki | Tauhid |
| 26 | Azharuddin Siregar | Laki-Laki | Balaghoh |
| 27 | Khoirul Bahri, M.H.I | Laki-Laki | Bahasa Arab |
| 28 | Azhari Btr | Laki-Laki | Faroid |
| 29 | Naimah Mardia, lc | Perempuan | Bahasa Arab |
| 30 | Feni Awaliyah | Perempuan | Tafsir |
| 31 | Nur Sakinah | Perempuan | Tahfizh |
| 32 | Riska Putri | Perempuan | Imla' |
| 33 | Yusmaida | Perempuan | Imla' |
| 34 | Khoirul Anwar | Laki-Laki | Al-Qur'an |
| 35 | Zakaria Lubis | Laki-Laki | Tarikh |
| 36 | Nur Asiah, S.Pd.I | Perempuan | Tauhid |
| 37 | Elvina Soleha, S.Pd.I | Perempuan | Tarikh |

Sumber: Data Arsip Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Tahun 2023/2024

Tabel 4.3
Data Guru Tahfizh
Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami
2023/2024

| No | Nama | Jenis Kelamin | Mapel Yang Diampu |
|----|-------------------------|---------------|---------------------------|
| 1 | H.Ahmad Saukani Hsb, Lc | Laki-Laki | Tahfizh Patayat dan Pokir |
| 2 | Ali Hamzah | Laki-Laki | Tahfizh Pokir |
| 3 | Nursakinah | Perempuan | Tahfizh Patayat |
| 4 | Siti Samsiah | Perempuan | Tahfizh Patayat |
| 5 | Putri Wahyuni | Perempuan | Tahfizh Patayat |

b. Keadaan Siswa

Salah satu komponen dalam sebuah pendidikan adalah dengan adanya siswa. Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat

penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang itu tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Siswa adalah orang yang mempunyai akan potensi dasar yang sangat perlu untuk dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat dimana anak tersebut berada. Adapun data siswa Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Siswa Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami
2023/2024

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------------|-------|------------|-------------|-------------|
| 1 | 1 | 100 | 200 | 300 |
| 2 | 2 | 105 | 170 | 275 |
| 3 | 3 | 125 | 170 | 295 |
| 4 | 4 | 124 | 160 | 284 |
| 5 | 5 | 102 | 150 | 252 |
| 6 | 6 | 69 | 112 | 181 |
| 7 | 7 | 60 | 105 | 165 |
| Jumlah Keseluruhan | | 685 | 1067 | 1752 |

Sumber: Data Arsip Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Tahun 2023/2024

Adapun data siswa yang ikut program Tahfzh antara lain:

Tabel 4.5
Data Siswa Program Tahfizh Al-Qur'an
Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami

| No | NAMA | JENIS KELAMIN | JLH HAPALAN |
|----|-----------------|---------------|-------------|
| 1 | Ali Syafii | Laki-Laki | 5 Juz |
| 2 | Ammar Aritonang | Laki-Laki | 4 Juz |
| 3 | Musthofa Husein | Laki-Laki | 1 Juz |
| 4 | Rahmat Amin | Laki-Laki | 1 Juz |
| 5 | Endar Sakti | Laki-Laki | 3 Juz |
| 6 | Riyadi | Laki-Laki | 2 Juz |
| 7 | Zulhajji | Laki-Laki | 2 Juz |
| 8 | Nurdin | Laki-Laki | 1 juz |
| 9 | As'ad | Laki-Laki | 1 Juz |
| 10 | Mhd. Haqqi | Laki-Laki | 3 Juz |
| 11 | Budiono | Laki-Laki | 1 Juz |
| 12 | Sayyidul Mahdi | Laki-Laki | 1 Juz |
| 13 | Roihan Habibi | Laki-Laki | 1 Juz |
| 14 | Maulana Ali | Laki-Laki | 1 Juz |
| 15 | Abdul Wahid | Laki-Laki | 1 Juz |
| 16 | Mhd. Riyadi Nst | Laki-Laki | 1 Juz |

| | | | |
|----|------------------------|-----------|--------|
| 17 | Mhd. Ilyasahri | Laki-Laki | 1 Juz |
| 18 | Ahmad Bais | Laki-Laki | 1 Juz |
| 19 | Yusuf Pulungan | Laki-Laki | 1 Juz |
| 20 | Putri Nadia Salsabila | Perempuan | 6 Juz |
| 21 | Indah Permata sari | Perempuan | 7 Juz |
| 22 | Selviah Rahmadani | Perempuan | 6 Juz |
| 23 | Sabrina Kanda Harahap | Perempuan | 14 Juz |
| 24 | Zahra Rahmadani Nst | Perempuan | 7 Juz |
| 25 | Rahma Aini Nst | Perempuan | 7 Juz |
| 26 | Muniroh | Perempuan | 17 Juz |
| 27 | Riskah Hamidah | Perempuan | 16 Juz |
| 28 | Sabrini Anggina | Perempuan | 14 Juz |
| 29 | Riska Nur Khofifah | Perempuan | 14 Juz |
| 30 | Nur Sajidah | Perempuan | 8 Juz |
| 31 | Habibah Safitri | Perempuan | 16 Juz |
| 32 | Nur Miftah Umniati | Perempuan | 9 Juz |
| 33 | Hifi Sajira Bilqis | Perempuan | 9 Juz |
| 34 | Nia Rahmadani | Perempuan | 9 Juz |
| 35 | Uswatus Hasanah | Perempuan | 10 Juz |
| 36 | Naylatussifa' | Perempuan | 8 Juz |
| 37 | Nurul Karimah | Perempuan | 8 Juz |
| 38 | Fatimah Hajjah | Perempuan | 8 Juz |
| 39 | Rahma Aini | Perempuan | 8 Juz |
| 40 | Bilqis Bistari | Perempuan | 30 Juz |
| 41 | Afifah Lutfiyatul Ulya | Perempuan | 30 Juz |
| 42 | Ummi Kultsum Saukani | Perempuan | 30 juz |
| 43 | Mustika Madani | Perempuan | 5 juz |
| 44 | Melda | Perempuan | 3 juz |
| 45 | Adelia | Perempuan | 2 juz |
| 46 | Arina | Perempuan | 5 juz |
| 47 | Dani Kholilah | Perempuan | 3 juz |
| 48 | Difa | Perempuan | 2 juz |
| 49 | Elsa | Perempuan | 3 juz |
| 50 | Elvania | Perempuan | 4 juz |

Sumber: Data Siswa Tahfiz Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 2023/2024

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan agama khususnya Tahfizul Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini selalu berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik untuk santri-santrinya dalam proses pembelajaran

khususnya pembelajaran tahfizh. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pimpinan Pondok Pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Proses pembelajaran tahfizh al-Qur’an harus melihat unsur-unsur serta konsep dalam proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supaya proses pembelajaran berjalan dengan sukses”.⁸⁵

a) Perencanaan

1) Dasar Dan Tujuan Pembelajaran Tahfizhul Al-Qur’an.

Dasar diterapkannya Tahfizhul Al-Qur’an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami yakni untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren. Adapun tujuan daripada pembelajaran Tahfizhul Al-Qur’an berupa:

- 1.1) Santri hapal Al-Qur’an minimal 1 juz yaitu juz 30.
- 1.2) Santri mempunyai akhlak yang baik.
- 1.3) Santri menjadi generasi bangsa yang paham dengan agama serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penentuan Pembelajaran Tahfizhul Al-Qur’an.

Materi hapalan Tahfizhul Al-Qur’an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami ditargetkan mencapai 30 juz yang dicapai dalam waktu maksimalnya selama 7 tahun (sampai tamat dari pondok pesantren) minimalnya 3 bulan. Target ini harus dicapai santri dengan derajat *mutkin* yaitu selain hapal dan lancar, santri juga dapat menguasai kaidah tajwidnya dengan baik dan benar begitu juga dengan derajat *bersanad* langsung ke Rasulullah Saw.

3) Penentuan Waktu Pelajaran Tahfizhul Al-Qur’an.

Alokasi waktu disini merupakan jadwal yang digunakan santri untuk melakukan proses hapalan Al-Qur’an serta jadwal

⁸⁵H. Ahmad Saukani Hsb, Pimpinan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 05 Januari 2024 pukul 10.00 WIB di ruangan kantor guru Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

yang digunakan untuk menyeter ayat kepada guru tahfizhnya (*Tasmi'*). Alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an diserahkan sepenuhnya kepada santri. Santri bisa memilih kapan waktunya menghafal, misalnya selesai sholat subuh, malam hari dan sebagainya. Biasanya proses hapalan yang dilaksanakan santri setelah selesai solat subuh dan solat magrib. Sementara untuk menyeter ayat (*Tasmi'*) sudah terjadwal dari masing-masing guru tahfiz yaitu senin, rabu dan sabtu yang dilaksanakan di mesjid.⁸⁶

b) Pelaksanaan

Proses pembelajaran Tahfizhul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami dilaksanakan dengan menggunakan metode *At-Taisir* dan *Muraja'ah*. Sementara itu juga terkait hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti secara langsung kepada guru tahfiz terkait bentuk pelaksanaan metode *At-Taisir* terhadap proses pembelajaran tahfizhul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan metode tersebut yaitu:

“Pada setiap santri memperdengarkan hapalannya kepada guru pembimbingnya kemudian guru mendengarkan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang dihapal tersebut apakah benar atau salah. Jika terjadi kesalahan, guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri kemudian santri memperhatikan dan menirukan bacaan sesuai yang dibacakan oleh guru pembimbing”. Sementara untuk *Tasmi'* hapalan yang terendah kira-kira 1-15 juz di *tasmi'* oleh ummi nursakinah, Putri Handayani dan Siti Syamsiah dan ustad Ali Hamsah. Untuk *Tasmi'* 15-30 Juz di *tasmi'* oleh buya pimpinan Pondok Pesantren buya H. Amad Saukani.⁸⁷

Selain itu juga, penulis mewawancarai santri terkait proses pelaksanaan cara guru tahfizh mengajari santri dalam proses hapalan yaitu:

⁸⁶Putri Wahyuni, Guru Tahfizh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 05 Januari 2024 pukul 10.15 WIB di ruangan kelas Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

⁸⁷Nursakinah, Guru Tahfizh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Wawancara tanggal 05 Januari 2024 pukul 09.00 WIB. di lapangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

“Dengan metode yang diterapkan guru, saya merasa mudah akan menghafal Al-Qur’an. Guru saya mengajarkan dengan menetapkan setiap sehari menghafal 1 halaman dan tidak boleh menambah halaman sebelum disetorkan ke guru pembimbing”.⁸⁸

Selain itu juga dari hasil observasi penulis melihat bahwa proses pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami selalu membuka pelajaran dengan berdo’a bersama. Adapun bunyi do’anya sebagai berikut:⁸⁹

اللهم صل على سيدنا محمد الفاتح لما أغلق والخاتم لما سبقنا صراطك المستقيم وعلمنا ما كنا نملك اللهم فقهني في الدين وعلمني التأويل

Adapun bunyi do’a untuk menutup pelajaran sebagai berikut:⁹⁰

اللهم اني استودعك ما قرأتها فإني ارجو ان لا ينسى الله ما قرأتها

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menguraikan bahwa bentuk pelaksanaan metode *At-Taisir* yang dilakukan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami adalah guru mendengarkan dan menyimak (*Tasmi*) bacaan hapalan yang disetorkan santri pada waktu yang telah ditentukan. Setelah guru menyatakan hapalannya bagus, baru boleh dilanjutkan ke hapalan berikutnya.

Selain itu juga dari hasil wawancara penulis dengan santri yang ikut program tahfiz di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk menghafal Al-Qur’an yaitu dengan selalu aktif melakukan hapalan sehabis magrib 1 halaman dan selesai subuh 1 halaman sehingga dengan metode *At-Taisir* lebih memudahkan saya dalam menghafal”.⁹¹

⁸⁸Selviah Rahmadani, Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kelas V, Wawancara tanggal 05 Januari 2024 pukul 11.30.00 WIB di ruangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

⁸⁹*Observasi* Proses Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Di Ruangan Pada Tanggal 08 Januari 2024.

⁹⁰*Observasi*, Proses ...

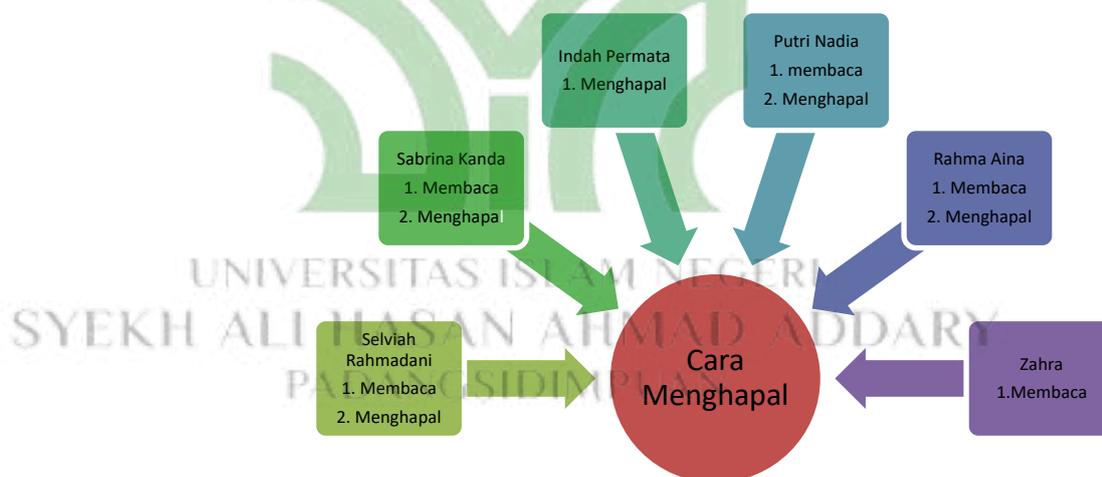
⁹¹Bilqis Bistari, Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kelas V, Wawancara tanggal 09 Januari 2024 pukul 11.30.00 WIB di ruangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

“Proses hapalan yang saya lakukan adalah dengan membaca dan menulis ayat Al-Qur’an secara berulang-ulang kemudian menghafalnya. Metode ini lebih efektif digunakan dalam proses hapalan”.⁹²

“Cara menghafal ayat Al-Qur’an yang saya terapkan ada dua langkah yaitu pertama dengan membacanya, kedua dengan menghafalnya. Sebelum menghafal yang pertama sekali saya lakukan dengan membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang, kemudian saya hapal”.⁹³

Dari hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menguraikan bahwa proses menghafal yang dilakukan oleh santri ada dua langkah, yakni:

- 1) Langkah pertama dengan membaca ayat secara berulang-ulang.
- 2) Langkah kedua melakukan proses hapalan ayat sedikit demi sedikit.



Gambar 4.2 Proses Menghafal Santri

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa santri yang ikut program tahfizh melakukan proses hapalan dengan cara

⁹²Putri Nadia Salsabila, Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kelas V, Wawancara tanggal 07 Januari 2024 pukul 09.00 WIB di lapangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

⁹³Sabrina Kanda Harahap, Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kelas VI, Wawancara tanggal 09 Januari 2024 pukul 09.00 WIB di ruangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

membaca dulu lalu menghafal serta ada yang melakukan proses hapalan dengan menghafal ayat sedikit demi sedikit.

c) Evaluasi

Untuk mengevaluasi anak-anak santri dalam hapalannya ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1) *Tasmi'* yaitu mensetorkan hapalan Al-Qur'an secara rutin kepada guru yang menyimaknya baik secara perseorangan maupun secara berjamaah. *Tasmi'* yang dilakukan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami dikategorikan pada beberapa bagian yaitu:
 - a. *Tasmi'* oleh guru yang ditunjuk pimpinan yaitu kakak kelas yang sudah memiliki hapalan Al-Qur'an. Orang yang *mentasmi'* disini adalah orang-orang yang hapalannya masih sedikit yaitu berkisar 1-5 juz.⁹⁴
 - b. *Tasmi'* oleh guru Pesantren yaitu guru tahfizh yang ditunjuk pimpinan. Orang yang *mentasmi'* disini adalah orang-orang yang hapalannya 6-15 juz.⁹⁵
 - c. *Tasmi'* oleh pimpinan Pondok Pesantren yaitu orang-orang yang sudah hapal Al-Qur'an mulai dari 1-30 juz.

2) *Muraja'ah*

Ada beberapa cara yang dilakukan santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami dalam mengulang hapalan Al-Qur'annya, yaitu:

- a. Mengulang hapalan dengan di tulis bertujuan untuk mengingat hapalan bukan hanya dengan lisan melainkan juga dengan tulisan.⁹⁶
- b. Mengulang hapalan dalam salat baik salat fardu maupun salat sunnah. Dalam hal ini yang dibaca bukan hanya surah pendek saja akan tetapi semua surah yang sudah dihapal.

⁹⁴Sabrini Anggina Harahap, Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kelas VI, Wawancara tanggal 09 Januari 2024 pukul 09.00 WIB di ruangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

⁹⁵Nursakinah, Guru Tahfizh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 07 Januari 2024 pukul 08.00 WIB di lapangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

⁹⁶Nursakinah, Guru Tahfizh

- c. Mengulang hapalan sambung menyambung ayat atau *Manzil*.⁹⁷

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran.

2. Peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

- 1) Tajwid

Berdasarkan hasil tes penulis terhadap pimpinan Pondok Pesantren di Abinnur Al-Islami, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan tahfiz di Pondok Pesantren sebagai berikut:

“Dalam surah Al-Muzammil ayat 4 kita diperintahkan agar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat membantu kita dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Jadi saya selaku guru tahfiz menekankan kepada santri supaya membaca Al-Qur'an dengan baik tidak terburu-buru sambil meperhatikan tajwidnya”.⁹⁸

Penjelasan dari hasil test di atas menerangkan bahwa program tahfiz yang dilaksanakan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami sangat menekankan tatacara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun indikator kaidah tajwid yang menjadi penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin*, *mim* dan *nun bertasydid*, *mim sukun*, *al-mitslain*, *al-mutaqarbain*, *al-mutajanisain*, dan sebagainya.

Pernyataan di atas diperjelas lagi oleh guru tahfiz yang bernama nur sakinah:

“Santri yang ikut program tahfiz ini sudah bisa membaca Al-Qur'an karena sistem seleksi untuk santri baru harus bisa baca Al-

⁹⁷Rahma Aini, Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 07 Januari 2024 pukul 08.20 WIB di lapangan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

⁹⁸Hasil Tes Pimpinan Pondok Pesantren pada tanggal 07 Januari 2024.

Qur'an. Selain itu juga sebagian besar santri sudah paham dengan tajwidnya".⁹⁹

Pernyataan dari guru tahfizh tersebut menerangkan bahwa pemahaman santri terhadap kaidah-kaidah hukum tajwid sudah sesuai dan diterapkan dalam membaca al-Qur'an sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dalam mengamalkan kaidah-kaidah hukum tajwid dikalangan santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami sudah baik.

2) Fashahah

Dari hasil tes penulis melihat bahwa tingkat kefasihan (tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah) telah dibiasakan oleh guru tahfizh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an santri. Adapun untuk menilai ketepatan dalam penyebutan *makhrojil* huruf santri menggunakan hasil test tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penilaian hasil sebagai berikut:¹⁰⁰

Tabel 4.6
Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

| No | Jumlah Santri | Kategori |
|----|---------------|--------------|
| 1 | 11 Santri | Bagus sekali |
| 2 | 22 Santri | Bagus |
| 3 | 14 Santri | Cukup |
| 4 | 3 Santri | Kurang |

Selain itu juga hasil tes penulis terhadap salah satu guru tahfizh yang bernama ustadz Ali Hamsah dengan menjelaskan bahwa:

“Santri yang ikut program tahfizh khususnya diajarkan tentang cara melafaskan huruf-huruf hijaiyah secara rutin. Santri dibiasakan melafaskan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti dari rongga mulut, tenggorokan, bibir maupun pangkal hidung dan sebagainya. Guru kan mendengarkan dan mengoreksi bacaan huruf hijaiyah yang keluar dari mulut santri yang dilaksanakan pada saat evaluasi setiap bulannya. Dari situ akan ketahuan siapa dan apa saja

⁹⁹Hasil Tes Guru pada tanggal 07 Januari 2024 .

¹⁰⁰Hasil Tes Guru pada tanggal 07 Januari 2024.

Gambar.4.3 Kelancaran Hapalan Santri

Berdasarkan gambar dan skema di atas penulis dapat menjelaskan bahwa peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dari kategori tajwidnya, fashahahnya dan kelancaran hapalannya sudah baik. Santri yang sudah lancar terhadap hapalannya berjumlah 32 orang dan yang kurang lancar berjumlah 14 orang.

3. Kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

1) Peningkatan Pengetahuan.

Dari hasil test penulis dengan guru tahfizh Abinnur Al-Islami dalam peningkatan pengetahuan santri, ada beberapa hal yang diperoleh tentang kualitas pembelajaran tahfizh setelah menerapkan metode *At-Taisir* yaitu:¹⁰³

a. Mampu mengingat ayat.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap santri yang melakukan setoran kepada guru pembimbing dengan melihat bahwa para santri yang menyeter mampu mengingat ayat yang akan disetornya kepada pembimbing.¹⁰⁴

b. Mampu mengingat letak dan nomor ayat.

Untuk santri yang mampu mengingat letak dan nomor ayat berdasarkan hasil observasi penulis yaitu santri yang sudah hapal 15- 30 juz.¹⁰⁵

c. Mampu mengingat ayat keberapa dalam Al-qur'an.

Santri yang hapal 30 juz dan sudah memiliki sanad langsung ke Rasulullah mampu mengingat ayat keberapa dalam

¹⁰³ Hasil Test Guru tanggal 07 Januari 2024 pukul 15.00 WIB.

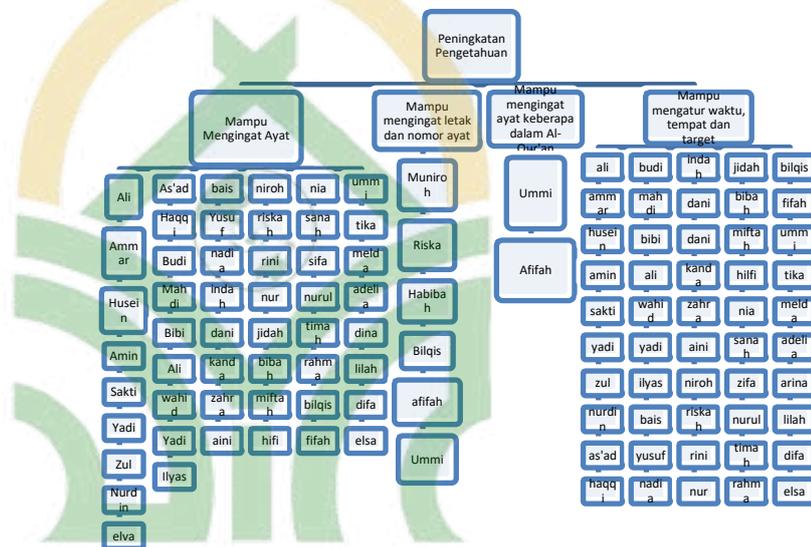
¹⁰⁴ Observasi Tanggal 08 Januari 2024.

¹⁰⁵ Observasi Tanggal ...

Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru tahfizh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.¹⁰⁶

d. Mampu mengatur waktu, tempat dan target hapalan.

Santri yang ikut program tahfizh mampu mengatur waktu hapalan, tempat hapalan serta target hapalan. Waktu yang sering digunakan santri dalam proses hapalan biasanya sebelum subuh. Sementara tempat yang digunakan Mesjid dan juga asrama. Target hapalan santri maksimalnya 2 tahun. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh.¹⁰⁷



Gambar 4.4 Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan wawancara dan skema gambar di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan pengetahuan santri yang ikut program tahfizh terdiri atas empat kategori yaitu mampu mengingat ayat dengan jumlah 50 santri, mampu mengingat letak dan nomor ayat berjumlah 6 santri, mampu mengingat ayat keberapa dalam Al-Qur'an berjumlah 2 orang santri serta mampu mengatur waktu, tempat dan target hapalan berjumlah 50 santri. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengingat ayat dan mengatur waktu serta tempat dan target hapalan para santri sudah mampu melaksanakannya.

¹⁰⁶Nursakinah, Guru Tahfizh ...

¹⁰⁷Nursakinah, Guru Tahfizh ...

2) Peningkatan Keterampilan.

a. Keterampilan menguatkan hapalan

Dari hasil test dengan guru tahfizh menjelaskan bahwa:

“Para santri yang ikut program tahfizh memiliki beberapa keterampilan yang berupa kuat hapalan dan mampu menulis ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan metode At-Taisir yang digunakan santri. Dalam buku At-Taisir terdapat kolom yang digunakan untuk memperkuat hapalan.¹⁰⁸

b. Keterampilan menulis ayat Al-Qur’an

Selain menguatkan hapalan, para santri yang ikut program tahfizh juga memiliki keterampilan menulis ayat Al-Qur’an. Hal ini penulis melihat dari hasil test untuk menguatkan hapalan mereka menulis ayat yang dihapal tersebut.¹⁰⁹

3) Pengembangan Sikap.

a. Peningkatan spiritual

Peningkatan spritual yang dimaksud disini adalah peningkatan tentang nilai-nilai agama khususnya dalam bidang ibadah. Santri yang ikut program tahfizh ibadahnya bagus dibandingkan dengan santri yang tidak ikut program tahfizh khususnya dalam bidang salat. Dari hasil test santri dapat dijelaskan bahwa santri yang ikut program tahfizh selalu ikut salat berjamaah di mesjid dan mereka sering melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis.¹¹⁰

b. Berakhlak baik

Dari hasil test santri dapat dinyatakan bahwa santri yang ikut program tahfiz memiliki akhlak yang baik berupa kesopanan. Setiap santri tersebut lewat depan guru mereka menundukkan kepala dan menegur guru dengan bahasa yang sopan serta bertutur kata yang bagus.¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil Test Guru tanggal 07 Januari 2024 pukul 15.00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil Test Santri tanggal 10 Januari 2024 pukul 10.30 WIB.

¹¹⁰ Hasil Test Santri tanggal 11 Januari 2024 pukul 10.30 Wib.

¹¹¹ Hasil Test Santri tanggal 11 Januari 2024 pukul 11.30 Wib.

Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal semakin bagus. Hal ini dilihat dari peningkatan pengetahuan santri, peningkatan keterampilan santri serta pengembangan sikap santri kearah yang baik.

4. Efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

- 1) Kejelasan dari tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an merupakan program unggulan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami yang bertujuan untuk membentuk generasi beriman, berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan.¹¹² Hal ini sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.¹¹³ Oleh sebab itu kejelasan dari tujuan program tahfizh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami sudah sangat jelas yaitu Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami menjadi pusat pendidikan yang berprestasi dalam bidang kitab gundul, tahfizh Al-Qur'an serta menjadikan santri berakhlak mulia.

- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Strategi merupakan faktor pendorong untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru-guru tahfizh untuk mendorong santri dalam proses hapalan yaitu sebagaimana yang terdapat di buku panduan yang digunakan yaitu *At-Taisir* yang di dalam buku tersebut adalah cara tertentu untuk mempercepat hapalan santri salah satunya dengan memperbanyak menulis, menyambung

¹¹²H. Ahmad Saukani, Pimpinan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 15 Januari 2024 pukul 10.30 Wib di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

¹¹³Dokumen Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 2023/2024.

ayat, menerjemahkan ayat, mengartikan ayat, serta mempraktikkan hapalan ke dalam bacaan salat.¹¹⁴

3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.

Peserta tahfizh yang ada di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami merupakan peserta yang giat belajar menghafal Al-Qur'an. Dalam program tahfizh ini ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami salah satunya berupa hukuman bagi santri yang tidak giat menghafal yaitu berupa dikeluarkan dari asrama tahfiz. Contohnya disemester ini ada dua orang santri yang dikeluarkan dari asrama huffaz karena kedua santri ini tidak memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan yaitu menyetor ayat setiap minggu.¹¹⁵ Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara penulis dengan guru tahfizh yaitu:

“Bagi anak-anak yang ikut program tahfizh Al-Qur'an namun tidak mengikuti persyaratan yang ada di asrama berupa setoran hapalan harus ada setiap minggu, belajar dengan giat, ibadahnya taat serta berakhlakul karimah yang baik”. Oleh sebab itu apabila ada anak yang tidak sesuai dengan syarat tersebut kami guru tahfizh tidak segan-segan akan mengeluarkan mereka dari asrama tahfizh. Hal ini kami lakukan supaya anak-anak yang lain tetap belajar dengan baik”.¹¹⁶

4) Perencanaan yang matang.

Semenjak Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami berdiri salah satu target yang harus dilaksanakan adalah adanya program tahfizh di Pesantren ini. Hal ini juga masuk ke visi misi daripada Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami. Oleh sebab itu program tahfizh ini sudah direncanakan dari awal berdirinya pesantren dan dilaksanakan sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan pimpinan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami yaitu:

¹¹⁴ Observasi Tanggal 23 Januari 2024 pukul 11.00 Wib di Pondok Pesantren Abinnur al-Islami.

¹¹⁵ Nursakinah, Guru Tahfizh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 16 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

¹¹⁶ Nursakinah, Guru Tahfizh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 16 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami..

“Memang betul sekali dari awal berdirinya Pesantren ini saya rencanakan untuk membuat suatu program tahfizh untuk anak-anak santri dan dilaksanakan sampai sekarang. Setiap tahun Pondok Pesantren ini menamatkan santri-santri yang hapal Al-Qur’an. Tahun ini ada lima santri yang hapal 30 juz dan dua santri yang mendapat sanad”.¹¹⁷

5) Penyusunan program yang tepat.

Dari hasil observasi penulis dilapangan melihat bahwa ada beberapa mekanisme yang dijalankan oleh program tahfizh Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami yaitu:

a) Mekanisme Hapalan

Santri meyetorkan hapalan 1 surat (pendek) atau beberapa ayat kepada guru pendamping (santri yang sudah hapal 5 juz) dengan waktu yang sudah ditentukan pendamping misalnya setiap jam pelajaran selesai dengan waktu berkisar 15 menit setiap hari senin –kamis.¹¹⁸

b) Mekanisme Muraja’ah

Muraja’ah (pengulangan setoran) selama 1 minggu yang disetorkan kepada guru-guru tahfizh dengan jumlah setoran sesuai dengan kemampuan santri. Hasil muraja’ah dicatat pada buku penilaian yang meliputi jumlah setoran, penilaian tajwid dan fashohah. Bila mendekati waktu ujian para santri disimak hapalannya semua juz yang diujikan.¹¹⁹

c) Mekanisme *Sima’an*

Kegiatan saling menyimak hapalan dan bacaan masing-masing dilakukan secara rutin dan berkala yang dilaksanakan bersama-sama dan mandiri di mesjid atau asrama yang dilakukan oleh guru-guru tahfizh.¹²⁰

d) Mekanisme Sertifikasi (Ujian)

¹¹⁷H. Ahmad Saukani, Pimpinan Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Wawancara tanggal 15 Januari 2024 pukul 10.30 Wib di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.

¹¹⁸Observasi tanggal 12 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 10.30 Wib.

¹¹⁹Observasi tanggal 12 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 12.30 Wib.

¹²⁰Observasi tanggal 12 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 13.30 Wib.

Kegiatan ujian dilaksanakan oleh guru-guru tahfizh dengan peserta ujian dikelompokkan dalam kategori 30 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 25 juz. Penilaian ujiannya meliputi hapalan, tajwid dan fashohah dan berakhir dengan menerima sertifikat atau piagam dengan nilai sesuai jumlah hapalan ketika diujikan.¹²¹

6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja.

Sarana dan prasarana dalam suatu pekerjaan memang sangat diperlukan. Hal ini bisa mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, sarana dan prasarana dalam program tahfizh tercapai. Misalnya tempat, mushaf dan buku panduan. Tempat yang dimaksud disini berupa mesjid, asrama dan ruangan yang lain yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran tahfizh. Mesjid digunakan para santri untuk proses menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari dua buah mesjid. Untuk asrama juga digunakan santri dalam proses menghafal dan memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an yang terdiri dari dua asrama yaitu asrama untuk santri putri dan asrama untuk santri putra. Selanjutnya buku panduan yang dimaksud disini berupa buku-buku yang menjadi panduan dalam proses menghafal. Buku panduan yang digunakan khususnya yang digunakan guru tahfizh berupa buku At-Taisir.¹²²

7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami diadakan dengan konsisten yaitu tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan baik dari segi belajarnya maupun dari setoran ayat-ayat Al-Qur'an.¹²³

8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

¹²¹ *Observasi* tanggal 12 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 11.30 Wib.

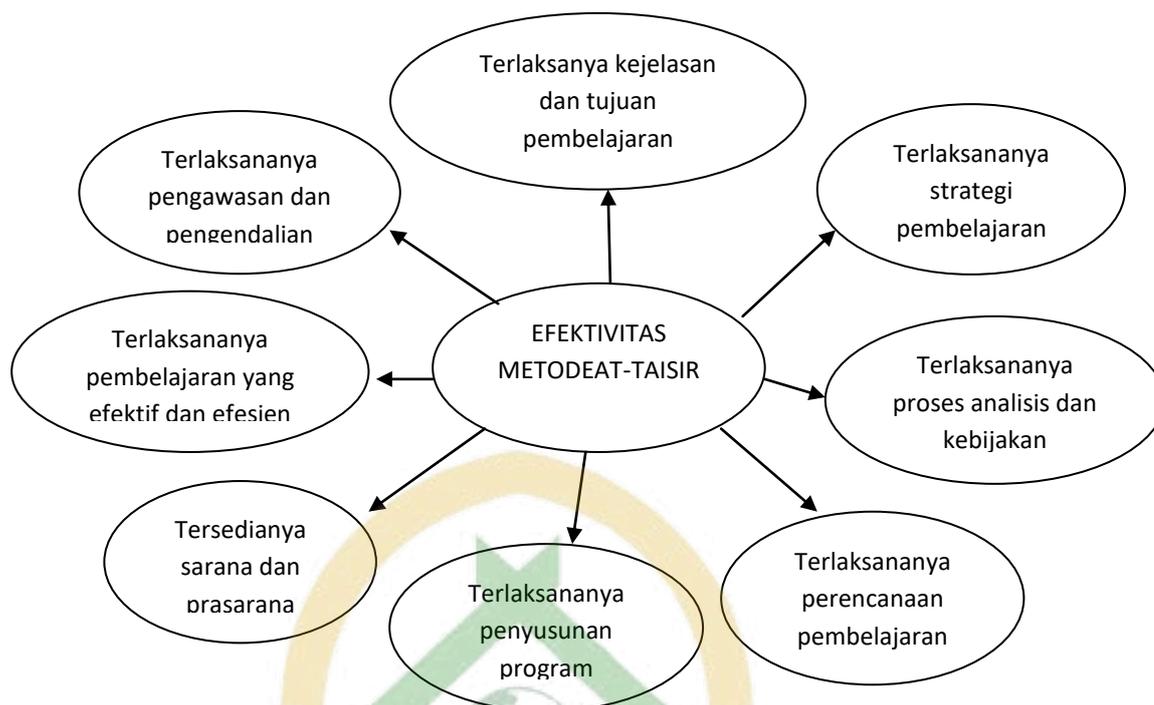
¹²² *Observasi* tanggal 15 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 10.30 Wib.

¹²³ *Observasi* tanggal 17 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 11.30 Wib.

Yang dimaksud dengan pengawasan dan pengendalian disini berupa proses pemantauan, pemilahan dan pelaporan. Proses pemantauan dilaksanakan oleh guru-guru tahfizh dengan cara melihat setoran-setoran para santri atau hapalannya. Pemilahan dimaksud disini berupa setoran hapalan santri dan tempatnya. Apabila hapalannya tinggi maka disetor ke guru pimpinan Pondok Pesantren. Untuk tempatnya juga dipilah bagi anak-anak yang ikut tahfizh ditempatkan di asrama khusus yang disebut dengan asrama huffazh. Selanjutnya pelaporan yang dimaksud disini berupa laporan setoran yang dilakukan guru-guru tahfizh kepada pimpinan Pondok Pesantren.¹²⁴

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode *At-Taisir* efektif dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dengan melihat dari kejelasan tujuan pembelajaran, kejelasan strategi pembelajaran, perumusan kebijakan, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana serta sistem pengawasan yang mendidik sehingga Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami tahun ini meluluskan 5 orang santri yang telah hapal 30 juz Al-Qur'an 2 diantaranya mendapat sanad langsung dari Rasulullah Saw.. Hal ini sesuai dengan gambar di bawah ini:

¹²⁴ *Observasi* tanggal 19 Januari 2024 di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami 09.30 Wib.



Gambar 4.5 Efektivitas Metode At-Taisir Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam analisis hasil penelitian ini jawaban-jawaban yang di dapat langsung dari sumber data primer dari subjek penelitian. Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara mengarahkan informan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang kemudian akan dianalisis dan akan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab dari hasil penelitian ini. Berikut analisis hasil penelitian yang penulis kemukakan:

1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode *At-Taisir* Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Dari hasil analisa penulis terhadap proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadz Adi Hidayat pendiri Quantum Akhyar Institute di halaman 13-14 bab II dari tesis penulis yaitu:

- a. Calon penghapal Al-Qur'an supaya menyiapkan diri, meluruskan niat dan memiliki motivasi untuk mencapai sebuah tujuan yaitu menjadi seorang tahfizh. Sebab motivasi merupakan sebuah pondasi awal dari komitmen untuk menyelami ayat demi ayat Al-Qur'an dalam benak dari seorang tahfizh. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan santri Selviah Rahmadani kelas V "Cara yang saya lakukan untuk menghapal Al-Qur'an yaitu dengan selalu aktif melakukan hapalan sehabis magrib 1 halaman dan selesai subuh 1 halaman".
- b. Calon tahfizh menyiapkan sebuah perangkat yang cukup memadai yaitu berupa buku *At-Taisir* yang dapat dijadikan sebuah rujukan metode dalam menghapal Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis terhadap tersedianya sarana dan prasarana kerja. Selengkapny ada di bab IV dari tesis penulis tentang efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalanda kualitas pembelajaran tahfizh.
- c. Calon tahfizh dalam menghapal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghapalkan ayat per ayat saja, akan tetapi keberadaan ayatnya harus diketahui dan dapat dihapalkan guna memudahkan dalam proses menghapal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis terhadap santri yang mampu mengingat letak, nomor ayat dan ayat keberapa dalam Al-Qur'an pada saat santri menyeter ayat ke guru. Untuk lebih jelasnya ada dalam tesis penulis mengenai kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir*.

Selain pernyataan di atas, penulis juga mencantumkan tambahan bukti yang menyatakan bahwa pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami berjalan dengan baik menggunakan metode *At-Taisir* pada halaman 35 bab II dari landasan teori tesis penulis mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Tahap Perencanaan.
- b. Tahap Pelaksanaan.

- c. Tahap Refleksi berupa memperbaiki niat, motivasi, *Muraja'ah* serta *talaqqi*.

Tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Pondok Pesantren sekaligus guru tahfizh yaitu “Proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an harus melihat unsur-unsur serta konsep dalam proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supaya proses pembelajaran berjalan dengan sukses”.

2. Peningkatan Hapalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami penulis menganalisisnya dari teori Nurzayana Qamara tentang kriteria hapalan Al-Qur'an berkualitas yang terdapat pada bab II dari tesis penulis halaman 28 yaitu:

- a. Mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan sempurna tanpa melihat mushaf. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2024 tentang peningkatan pengetahuan santri setelah menerapkan *metode At-Taisir*.
- b. Mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya tanpa terbalik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2024 tentang peningkatan pengetahuan santri setelah menerapkan *metode At-Taisir*.
- c. Mampu melanjutkan bacaan orang lain dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2024 tentang peningkatan pengetahuan santri setelah menerapkan *metode At-Taisir*.
- d. Mengetahui nama surah yang dibacakan orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2024 tentang peningkatan pengetahuan santri setelah menerapkan *metode At-Taisir*.
- e. Mampu mengoreksi bacaan orang lain berdasarkan hukum tajwidnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tahfizh Ali

Hamsah pada tanggal 7 Januari 2024 yaitu “Para santri yang ikut program tahfizh memiliki beberapa keterampilan yang berupa kuat hapalan dan mampu menulis ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan metode *At-Taisir* yang digunakan santri. Dalam buku *At-Taisir* terdapat kolom yang digunakan untuk memperkuat hapalan”.

- f. Mengetahui posisi ayat dalam Al-Qur’an baik nomor ayat, letak ayat an sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis tanggal 10 Januari 2024 tentang keterampilan menulis ayat Al-Qur’an.

Selain teori di atas penulis menganalisis penelitian sesuai dengan teori Naylani Qoniah pada bab II tesis penulis halaman 34 tentang indikator khusus yang menjadi penunjang kualitas hapalan seseorang yaitu:

- a. Tajwid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pimpinan pondok pesanten Abinnur Al-Islami pada tanggal 7 Januari 2024 pukul 10.00 WIB yaitu “Dalam surah Al-Muzammil ayat 4 kita diperintahkan agar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dapat membantu kita dalam memahami makna-makana yang terkandung dalam ayat tersebut. Jadi saya selaku guru tahfizh menekankan kepada santri supaya membaca Al-Qur’an dengan baik tidak terburu-buru sambil meperhatikan tajwidnya”.
- b. Fashahah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tahfizh tanggal 7 Januari 2024 pukul 15.00 WIB yaitu “Santri yang ikut program tahfizh khususnya diajarkan tentang cara melafaskan huruf-huruf *hijaiyah* secara rutin. Santri dibiasakan melafazkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti dari rongga mulut, tenggorokan, bibir maupun pangkal hidung dan sebagainya. Guru kan mendengarkan dan mengoreksi bacaan huruf *hijaiyah* yang keluar dari mulut santri yang dilaksanakan pada saat evaluasi setiap bulannya. Dari situ akan ketahuan siapa dan apa saja kelemahan dari masing-masing santri terus diperbaiki pelan-pelan sampai bagus seperti dalam hal tingkat kefashihan santri”.

- c. Kelancaran Hapalan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis terhadap santri ketika setoran ayat kepada guru pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 09.30 WIB.

Dari keterangan teori, observasi dan hasil wawancara penulis dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan hapalan Al-Qur'an santri setelah menerapkan metode *At-Taisir*.

3. Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Setelah Menerapkan Metode *At-Taisir* Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir* penulis menganalisisnya dengan teori D. Prasetyo yang terdapat dalam tesis penulis pada bab II yaitu

- a. Adanya peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tahfizh nur sakinah pada tanggal 7 Januari 2024 pukul 15.00 WIB yaitu “setelah menerapkan metode *At-Taisir* ada beberapa hal yang diperoleh tentang kualitas pembelajaran tahfizh berupa kemampuan mengingat ayat, letak dan nomor ayat serta kemampuan mengatur waktu, tempat dan target hapalan”.
- b. Adanya peningkatan keterampilan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tahfizh pada tanggal 7 Januari 2024 pukul 15.10 WIB yaitu “Para santri yang ikut program tahfizh memiliki beberapa keterampilan yang berupa kuat hapalan dan mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan metode *At-Taisir* yang digunakan santri. Dalam buku *At-Taisir* terdapat kolom yang digunakan untuk memperkuat hapalan”.
- c. Pengembangan sikap seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 10.30 dengan adanya peningkatan spritual dan akhlak yang baik dari santri.

Dari keterangan teori, observasi dan hasil wawancara di atas, penulis dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwa pembelajaran

tahfizh Al-Qur'an semakin berkualitas setelah menerapkan metode *At-Taisir* di Pondok pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

4. Efektivitas Metode *At-Taisir* Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren penulis menganalisisnya berdasarkan teori Sondang P Siagian yang terdapat dalam tesis penulis bab II yaitu:

- a. Kejelasan dari tujuan yang hendak dicapai. Hal ini terdapat dalam hasil observasi penulis pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 11.30 WIB yang menyatakan bahwa kejelasan dari tujuan yang dicapai sesuai dengan visi misi pondok pesantren yaitu membentuk generasi beriman, berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan.
- b. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tahfizh nursakinah tanggal 12 Januari 2024 pukul 12.30 WIB yaitu "Bagi anak-anak yang ikut program tahfizh Al-Qur'an namun tidak mengikuti persyaratan yang ada di asrama berupa setoran hapalan harus ada setiap minggu, belajar dengan giat, ibadahnya taat serta berakhlak karimah yang baik". Oleh sebab itu apabila ada anak yang tidak sesuai dengan syarat tersebut kami guru tahfizh tiak segan-segan akan mengeluarkan mereka dari asrama tahfizh. Hal ini kami lakukan supaya anak-anak yang lain tetap belajar dengan baik".
- c. Perencanaan yang matang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pimpinan pondok pesantren tanggal 12 Januari pukul 12.45 WIB yaitu "Memang betul sekali dari awal berdirinya pesantren ini saya rencanakan untuk membuat suatu program tahfizh untuk anak-anak santri dan dilaksanakan sampai sekarang. Setiap tahun pondok pesantren ini menamatkan santri-santri yang hapal Al-Qur'an. Tahun

ini ada lima santri yang hapal 30 juz dan dua santri yang mendapat sanad”.

- d. Penyusunan program yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis 12 Januari 2024 pukul 11.30 WIB yang terdapat dalam tesis penulis bab IV.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis 12 Januari 2024 pukul 11.30 WIB yang terdapat dalam tesis penulis bab IV.
- f. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis 12 Januari 2024 pukul 11.30 WIB yang terdapat dalam tesis penulis bab IV.
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis 12 Januari 2024 pukul 11.30 WIB yang terdapat dalam tesis penulis bab IV.

Dari keterangan teori, observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya metode *At-Taisir* efektif dilaksanakan dalam proses peningkatan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Kelebihan Dan Kekurangan Metode *At-Taisir*

| No | Jenis Kegiatan | Kelebihan | Kekurangan |
|----|--|---|---|
| 1 | Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dengan Metode <i>At-Taisir</i> Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu belajar ikhlas karena Allah 2. Mampu belajar istiqamah. 3. Mampu mengatur waktu. | Waktu yang singkat |
| 2 | Peningkatan Hapalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat hapalan Al-Qur'an. 2. Mampu menghafal Al-Qur'an 1 tahun 8 bulan 4 hari. | <ol style="list-style-type: none"> 1. hapalan tidak <i>mutqin</i>. 2. Kurang pengulangan karena fokus |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | Kabupaten Mandailing Natal | | ke ayat selanjutnya. |
| 3 | Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Setelah Menerapkan Metode <i>At-Taisir</i> Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengingat ayat, letak dan nomor ayat Al-Qur'an. 2. Mampu mengingat ayat keberapa dalam Al-Qur'an. 3. Mampu mengatur waktu, tempat dan target hapalan. 4. Mampu menulis ayat Al-Qur'an. 5. Meningkatkan nilai spritual dan akhlak yang baik. | Bisa berakibat terlalu tergesa membaca dan menghapal ayat, nomor ayat dan halaman. |
| 4 | Efektivitas Metode <i>At-Taisir</i> Dalam Meningkatkan Hapalan Dan Kualitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal | <ol style="list-style-type: none"> 1. tujuan yang jelas 2. Strategi yang jelas 3. Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. 4. Rencana yang matang. 5. Program yang tepat. 6. Sarana prasarana tersedia. 7. Pelaksanaan efektif dan efesien. 8. Pengawasan dan pengendalian yang mendidik | Disiplin yang tinggi |

Adapun hasil analisis penulis dengan peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan Penelitian | | Analisa Peneliti |
|----|---------------|---------------------------|---|--|---|
| | | | Terdahulu | Sekarang | |
| 1 | Sukron Ma'mun | Metode Tahfizh Al-Qur'ani | Metode Tahfizh yang digunakan yaitu <i>talaqqi</i> , <i>kitabah</i> , <i>tafhim</i> , menghapal sendiri dan lima ayat lima ayat | Metode Tahfizh yang digunakan berupa <i>At-Taisir</i> yang bertujuan untuk mempercepat menghapal Al-Qur'an | Dibanding dengan metode Qur'ani metode <i>At-Taisir</i> lebih cepat prosesnya untuk menghapal Al-Qur'an karena metode <i>talaqqi</i> harus mengikuti ajaran guru, <i>tafhim</i> bertujuan untuk memahami ayat per ayat bukan per surah, menghapal sendiri sesuai dengan pengalaman dan kemampuan seseorang serta metode lima ayat |

| | | | | | |
|---|---------------|---|--|---|--|
| | | | | | lima ayat akan memperlambat hapalan karena berangsur-angsur dan prosesnya lama. |
| 2 | Imam Mutowali | Menajemen pembelajaran hapalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode klasikal baca simak di Yayasan Hidayatullah Mustafid Batam | Metode yang digunakan adalah metode klasikal baca simak | Metode yang digunakan <i>At-Taisir</i> | Dibanding metode baca simak metode <i>At-Taisir</i> lebih cepat dalam proses penghapalan Al-Qur'an karena metode baca simak harus menggunakan orang lain untuk menyimak hapalan seperti teman yang belum tentu kualitas hapalannya |
| 3 | Nurhayati | Strategi pembelajaran tahfizhul Quran dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan | Tidak menggunakan metode pembelajaran akan tetapi menggunakan strategi pembentukan karakter berupa religius, jujur, disiplin, kerja keras, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab | Tidak menggunakan strategi pembelajaran akan tetapi menggunakan metode berupa <i>At-Taisir</i> dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran | Dengan metode <i>At-Taisir</i> karakter atau sikap santri berkembang khususnya dalam bidang ibadah dan akhlak. seperti sering melaksanakan puasa sunnah, tidak meninggalkan shalat lima waktu, akhlakul karimah baik, tutur sapa sopan dan sebagainya. |

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan melihat unsur serta konsep dalam proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berlangsung dengan baik. Adapun langkah-langkah yang digunakan santri dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami ada 2 yaitu:
 - a. Membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang.
 - b. Proses hapalan ayat Al-Qur'an dilaksanakan sedikit demi sedikit.
2. Peningkatan hapalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik yang terdiri dari:
 - a. Menekankan tatacara membaca Al-Qur'an dengan tajwid.
 - b. Membiasakan tingkat Fashahah untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an.
 - c. Kelancaran hapalan.

Adapun cara yang digunakan santri dalam mengulang hapalan berupa:

- a. Mengulang hapalan dengan tulisan dan lisan.
- b. Mengulang hapalan pada saat melaksanakan salat baik salat wajib atau salat sunnah.
- c. Mengulang hapalan dengan cara Manzil yaitu sambung menyambung ayat.

3. Kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an setelah menerapkan metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri atas:
 - a. Peningkatan pengetahuan yang kategorinya berupa:
 - 1) Mampu mengingat ayat
 - 2) Mampu mengingat letak dan nomor ayat.
 - 3) Mampu mengingat letak keberapa ayat tersebut dalam Al-Qur'an.
 - 4) Mampu mengatur waktu, tempat dan target hapalan.
 - b. Peningkatan Keterampilan, kategorinya berupa:
 - 1) Keterampilan menguatkan hapalan.
 - 2) Keterampilan menulis ayat Al-Qur'an
 - c. Pengembangan Sikap, kategorinya berupa:
 - 1) Peningkatan spritual santri dalam bidang ibadah.
 - 2) Berakhlak baik.
4. Efektivitas metode *At-Taisir* dalam meningkatkan hapalan dan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abiinnur Al-Islami kecamatan Panyabungan Utara kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari:
 - a. Tujuan yang hendak dicapai sangat jelas.
 - b. Strategi pencapaian tujuan jelas.
 - c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
 - d. Perencanaan yang matang.
 - e. Penyusunan program yang tepat.
 - f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
 - g. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - h. Terlaksananya sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

B. Saran

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren atau pengurus.
 - a. Seluruh pengurus ikut serta dalam mensukseskan program pembelajaran tahfizh tidak hanya pimpinan Pondok Pesantren saja.
 - b. Pimpinan Pondok Pesantren bersama-sama dengan koordinator pendidikan Al-Qur'an melakukan supervisi secara berkala untuk memberikan bimbingan dan motivasi supaya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dapat target dengan baik dan berkualitas.
 - c. Pimpinan Pondok Pesantren hendaknya membuat suatu forum untuk mengadakan pertemuan antara pengelola pendidikan atau pihak lembaga dengan wali santri untuk mensukseskan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
 - d. Melakukan pembinaan pembelajaran Tahfiz supaya lebih edukatif.
2. Kepada guru
 - a. Meningkatkan keprofesionalisme dalam bidang pembelajaran maupun tahfizh Al-Qur'an.
 - b. Senantiasa dapat memberikan keteladanan kepada santri dalam segenap aspek yang ada baik dari kedisiplinan maupun etika mengajar yang sangat berdampak pada kedisiplinan dan juga etika santri.
 - c. Menjalin hubunganyang baik dengan semua *stakeholder* terutama orang tua santri untuk dapat mewujudkan sebuah kesuksesan dari pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
 - d. Senantiasa memberikan motivasi bagi santri supaya lebih semangat *muraja'ahnya* serta dapat memberikan kiat-kiat dalam hapalan supaya hapalan terjaga dengan baik.
 - e. Senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan terutama di bidang hapalan Al-Qur'an.
 - f. Senantiasa meningkatkan kewibawaan diri.

3. Kepada santri
 - a. Senantiasa bersemangat dalam menghafal ayat Al-Qur'an.
 - b. Senantiasa mampu merutinkan lagi jadwal mengaji dan *muraja'ahnya*.
 - c. Senantiasa bisa istiqomah untuk menjaga hapalan Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Agoestanto, Arief. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pengantar Probilitas Melalui Lesson Study Dengan Pengajaran Berbalik Secara Team*. Jurnal. Kreatio vol. 3, No.1, Juni 2012.
- Alawiyah Wahid, Wiewi. *Panduan Menghapal Alquran Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Al-Razzaq Al-Husaini Al-Zabidi, Abd. *Tajul 'Arus*, Beirut: Dar ihya Al-Turats Al-'Arabi, 1984.
- AM, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah. Manhaj) Jilid 15*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- B. Milles, Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992.
- Cahyono, Mn. *Metode Menghapal Alquran Dalam Mewujudkan Kualitas Hapalan*, Skripsi S1 UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Press, 2010.
- Hidayah, Nurul. *Jurnal Strategi pembelajaran Tahfidzh Alquran di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum. Vol.04, Nomor 01, 2019.
- Hidayat, Adi. *Metode At Taisir 30 Hari Hapal Alquran*, Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Idris Usman, Mhd. *Pesantren Sebagai Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan dan Perkembangan Masa Kini)*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013

- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Jurnal Isema, *Managemen Program Tahfidz Alquran*, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ma'mun, Makmun. *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani*, (Jakarta: Program Magister Ilmu Al-Qu'an Dan Tafsir Institute PTIQ, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhaimin Zen, A. *Tata Cara/Problematika Menghapal dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985.
- Rabb Nawbuddin, H.A.E, Abdul. Koswara (pent), *Metode Efektif Menghapal Alquran*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992.
- Rochyati, Umi. Masduki Zakaria, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teknik Digital Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*, JPTK Vol. 19, No 1 Mei 2010.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghapal Alquran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Safitri, *Cara Mudah Menghapal Alquran Dengan Metode At-Taisir*, hlm. 56-62.
- Sain Hanafy, Mhd. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, vol.19 No. 1 juni 2014.
- Salim Badwilan, Ahmad. *Panduan Cepat Menghapal Alquran*, Terj. Rusli, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suprison, *Efektivitas Pelayanan Pemerintah Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*, Jurnal Jon FISIP Vol. 3 No. 1- Februari 2016.
- Suriyanto, Joko. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*. Jurnal JPTK. Vol.16. N0.1, 11 Mei 2007.
- Suyuti, *Al-Itqan Fi 'Ulum Quran*, Kairo: Dar Al-Hadits, 2004.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi aksara, 2006.
- T. Hani, Handoko. *Menajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2001.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Yayasan Penerjemah Alquran, *Alquran Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Yusuf Surur, Bunyamin. *Tinjauan Komperatif Tentang Pendidikan Tahfidz Al-Quran Di Indonesia Dan Saudi Arabia*, Tesis Progran Pasca sarjana Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN